

**LAPORAN PENELITIAN
SKEMA PENELITIAN PERCEPATAN GURU BESAR**



**PENGEMBANGAN BIBLIOEDUKASI DAN SOSIODRAMA RESOLUSI
KONFLIK UNTUK MENINGKATKAN PERSEPSI DAN SIKAP POSITIF
SISWA DALAM MENGELOLA KONFLIK**

PENGUSUL:

Dr. Budi Purwoko, S.Pd., M.Pd. (0015037202)

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
DESEMBER 2022**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN KEMAJUAN
PENELITIAN PENUGASAN PERCEPATAN GURU BESAR UNESA ***

Judul Penelitian : Pengembangan Biblioedukasi dan Sosiodrama Resolusi Konflik Untuk Meningkatkan Persepsi dan Sikap Positif Siswa Dalam Mengelola Konflik

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 790 / Ilmu Pendidikan

Bidang Fokus Penelitian : Sosial Humaniora-Seni Budaya_IlmU Pendidikan

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Dr. Budi Purwoko, M.Pd

b. NIDN : 0015037202

c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala

d. Program Studi : Bimbingan dan Konseling

e. Nomor HP : 081330948504

f. Alamat surel (e-mail) : budipurwoko@unesa.ac.id

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : -

b. NIDN : -

c. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Surabaya

Anggota Peneliti (2)

a. Nama Lengkap : -

b. NIDN : -

c. Perguruan Tinggi : -

Institusi Mitra

a. Nama Institusi Mitra : Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling/MGBK

b. Alamat : MGBK SMA di Surabaya

c. Penanggung Jawab : M Imron, S.Pd, M.Pd

Lama Penelitian Keseluruhan : 1 tahun

Usulan Penelitian Tahun ke- : 1 (satu)

Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp 50.000.000,-

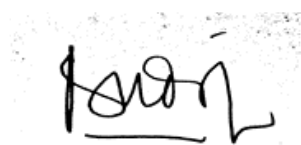
Biaya Penelitian :

diusulkan ke LPPM UNESA : Rp 50.000.000,-

- dana institusi mitra : Rp ---

Surabaya, 20 Desember 2022

Ketua Peneliti,



(Dr. Budi Purwoko, S.Pd., M.Pd)

NIP. 197203151997031001



Ringkasan

Bimbingan dan Konseling di sekolah berperan membantu peserta didik mencapai kesehatan mental dan perkembangan diri yang optimal. Pada bidang sosial, Bimbingan dan Konseling memfasilitasi siswa mewujudkan interaksi sosialnya yang sehat, positif, dan bermanfaat. Salah satu persoalan interaksi sosial adalah konflik interpersonal. Para siswa perlu mendapatkan layanan preventif maupun kuratif dalam mengelola konflik interpersonal secara positif.

Data tentang konflik dan kekerasan menandakan pentingnya usaha mencegah konflik yang terselesaikan dengan negatif. Gerakan pembudayaan nilai-nilai kedamaian dan resolusi konflik untuk mengurangi kekerasan perlu dilakukan melalui sekolah. Para siswa perlu mendapatkan wawasan dan pengalaman tentang bagaimana mengelola konflik hingga diselesaikan secara positif tanpa kekerasan. Mereka perlu mendapatkan pelatihan tentang apa penyebab konflik, apa akibat dari konflik, bagaimana konflik dapat dikelola dan diselesaikan secara konstruktif. Pembelajaran seperti ini dapat dikembangkan di sekolah melalui integrasi pelajaran tertentu di kelas, pembiasaan kehidupan sekolah yang damai, maupun bimbingan dan konseling resolusi konflik yang diprogramkan oleh konselor sekolah.

Pada penelitian ini dikembangkan metode biblioedukasi dan sosiodrama resolusi konflik melalui validasi ahli, validasi pengguna, serta uji coba implementasi skala kecil. Produk meliputi perangkat bimbingan klasikal yaitu: (1) Rencana Layanan Bimbingan Klasikal, (2) materi layanan, (3) media layanan, (4) lembar kerja peserta didik, (5) evaluasi. Produk pengembangan ini memiliki akseptabilitas berdasarkan validasi ahli dan pengguna.

Produk pengembangan dinilai berguna, layak, dan tepat untuk meningkatkan kecakapan resolusi konflik pada siswa. Hasil uji implementasi produk menggunakan *quasy experiment non equivalent control group design* dapat disimpulkan bahwa penerapan metode biblioedukasi dan sosiodrama resolusi konflik dalam meningkatkan kecakapan siswa mengelola konflik. Bahwa, penerapan bimbingan berdasarkan perangkat yang dikembangkan berpengaruh terhadap peningkatan persepsi positif terhadap konflik, meningkatkan sikap positif dalam mengelola konflik, serta memiliki kecenderungan menyelesaikan konflik dengan cara-cara kolaboratif.

Kata kunci: Sosiodrama, resolusi konflik, konflik interpersonal siswa

PRAKATA

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, penelitian ini telah dapat diselesaikan sesuai dengan ketentuan dan peraturannya. Hasil penelitian ini adalah pengembangan buku panduan pembimbingan self regulated learning pada siswa inklusi di SMA. Dengan dihasilkannya produk panduan ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam meningkatkan kemandirian dan kemajuan belajar pada siswa berkebutuhan khusus yang bersekolah di SMA inklusi. Penggunaan panduan ini dalam konteks lapangan yang nyata, memungkinkan ditemukannya kritik dan saran guna perbaikan buku yang lebih sempurna.

Akhirnya peneliti menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini mulai dari pimpinan Unesa, pimpinan pasca sarjana, Kepala Sekolah SMA 5 Surabaya, mitra kolaborator penelitian, para guru BK, siswa, serta mahasiswa.

Surabaya, 20 Desember 2022

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I	PENDAHULUAN 6
BAB II	KAJIAN PUSTAKA 8
BAB III	TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN 18
BAB IV	METODE PENELITIAN 19
BAB V	HASIL DAN PEMBAHASAN 23
BAB VI	PENUTUP 44
	DAFTAR PUSTAKA 45
	LAMPIRAN 47

BAB I

PENDAHULUAN

Kekerasan berpotensi akan tercipta dalam suatu interaksi sosial, jika konflik diselesaikan secara destruktif. Potensi kekerasan dapat terjadi dimanapun, terkait dengan konflik yang bersifat *omnipresent*. Konflik ada dimana saja, kapan saja, dan pada siapa saja. Konflik dapat terjadi di berbagai interaksi sosial, tidak terbatas waktu, serta bidang kehidupan manusia (Larson & Richards, 1994, dalam Jensen, 2000). Konflik dapat bersifat konstruktif ataupun destruktif. Hal ini, ditentukan oleh cara serta hasil penyelesaian konflik (Kim-Jo, 2010). Cara penyelesaian kompetitif berparadigma “menang-kalah” ataupun “kalah-kalah” menghasilkan konflik destruktif. Sebaliknya, cara kolaboratif berparadigma “menang-menang” menghasilkan konflik konstruktif.

Untuk mengatasi konflik yang destruktif dibutuhkan gerakan kultural, edukatif, serta *paedagogis*. Sekolah berkedudukan strategis dalam mewujudkan gerakan pembudayaan resolusi konflik positif. Dalam hal ini, sekolah dapat mengembangkan pengetahuan, nilai-nilai, sikap, serta keterampilan menghadapi konflik, sehingga konflik dapat dipecahkan secara konstruktif tanpa kekerasan. Sebagai sub sistem sekolah, “bimbingan dan konseling” dapat berperan dalam penanganan konflik melalui jalur preventif maupun kuratif. Melalui jalur preventif diberikan layanan bimbingan yang bertujuan meningkatkan pemahaman tentang konflik, kesadaran multikultural, kesadaran respon konflik positif, serta kepemilikan keterampilan resolusi konflik.

Solusi konflik destruktif hingga memicu berbagai kekerasan di sekolah, menandakan pentingnya program resolusi konflik. Menurut Johnson and Johnson (dalam Erford, 2004: 363), setelah lebih dari 30 tahun melakukan penelitian menyatakan, “*Most students do not know how to manage their conflict constructively*”. Pada saat ini, pencegahan maupun penanganan konflik di sekolah dilakukan dengan pola *security, punishment, and school-based programs*. Di antara ketiga pola tersebut, *security* ataupun *punishment* dinilai tidak mendidik dan memberikan hasil positif (Breunlin, 2002). Cara *security and punishment* cenderung mencederai fisik serta mentalitas siswa. Walaupun dinilai negatif, akan tetapi kedua pola tersebut justru sering diterapkan di sekolah. Perlu dikembangkan metode yang tepat untuk meningkatkan cara mengelola konflik yang baik di sekolah.

Konselor sekolah berfungsi membantu dan memfasilitasi siswa mencapai kesehatan mental serta hubungan interrelasional yang sehat. Melalui layanan bidang sosial, siswa dibantu mewujudkan interaksi sosial yang sehat dan produktif. Tema kecakapan resolusi konflik menjadi materi yang penting diberikan kepada peserta didik. Penelitian ini mengembangkan bibliodukasi dan sosidrama resolusi konflik sebagai metode bimbingan untuk meningkatkan persepsi dan sikap

positif siswa dalam mengelola konflik. Penelitian ini menguji kelayakan produk melalui uji ahli maupun pengguna, serta menguji keefektifan produk melalui uji lapangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Konflik

Konflik senantiasa terkait dengan tujuan seseorang yang merasa dihambat pihak lain. Menurut Friend and Cook (2002), konflik tercipta ketika seseorang atau kelompok telah memersepsikan tujuannya dihalangi pihak lain (dalam Bradley, 2005). Demikian halnya Peterson (1983) menyatakan, suatu aktivitas akan memicu konflik jika tindakan itu menghambat pihak lain dalam mencapai tujuannya (dalam Zacchilli & Zacchilli, 2009). Penjelasan ini selaras dengan Deutsch (dalam Johnson & Johnson, 1991) yang menilai bahwa, jika tindakan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dan tujuannya menghalangi atau membuat tindakan orang lain menjadi tidak efektif, maka terjadilah konflik. Dengan demikian setidaknya ada tiga ciri konflik yaitu: (1) adanya hubungan interrelasional; (2) adanya perbedaan pandangan dan tujuan yang dipersepsikan sungguh penting; dan (3) adanya penghalangan pencapaian tujuan (Johnson & Johnson, 1995; McCollum et al. 2009).

Dalam perspektif teori kebutuhan, manusia mempunyai kebutuhan dasar biologis dan psikologis yang harus dipenuhi untuk perkembangan dan kelanjutan hidupnya. Menurut Deutsch (2000) teori kebutuhan dapat dihubungkan dengan konsep Henry A. Murray dan Abraham Maslow. Konsep Murray yang sangat berpengaruh pada teori kepribadian adalah "*complex system of motivational concepts*". Setiap individu didorong, ingin menjadi, dan berorientasi pada kebutuhan, sebagai "*motivational psychology*". Mclelland (1971) membagi kebutuhan dasar dalam empat aspek meliputi *achievement, affiliation, power, dan autonomy*. (dalam Deutsch, 2000). Menurut Maslow, kebutuhan diperinci secara bertingkat meliputi kebutuhan biologis/fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa cinta dan memiliki, kebutuhan rasa harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Individu membangun relasi dengan yang lain demi memenuhi kebutuhan. Demikian halnya, dihambatnya pemenuhan kebutuhan-kebutuhan individu, melahirkan frustrasi yang memicu konflik interpersonal (Deutsch, 2000).

Pada hekekatnya konflik dapat bermakna positif atau negatif. Hal ini, bergantung pada hasil akhir penyelesaian konflik. Pada masa lalu, konflik dipandang sebagai kenyataan negatif yang harus dihindarkan. Namun, pandangan terkini memersepsikan konflik sebagai sesuatu yang normal, bahkan memfasilitasi perkembangan seseorang. Dikotomi fungsi konflik ini mengarah pada pandangan konflik dapat destruktif ataupun konstruktif. Keduanya ditentukan cara penyelesaian dan hasil akhir konflik, apakah berakhir dengan baik dan fungsional atautkah buruk dan disfungsional (Deutsch, 1989). Dalam catatan Cina, konflik dikarakteristikan dalam dua kata "*danger and opportunity*". "*Danger*" (bahaya), jika konflik tidak terselesaikan atau diselesaikan secara keliru. Sebaliknya, "*the opportunity*" (peluang) jika konflik diselesaikan dengan baik

(Hwa Chen, 2009). Transformasi konflik positif membawa penguatan daya dan interrelasional. Kehadiran efek positif pasca transformasi konflik inilah, banyak ahli memandang, “...*conflict is an important feature of working life*” (Deutsch, 1989).

Rangkuman ciri dan makna konflik, dapat dirujuk menurut Deutsch (1989) yang memerinci bahwa: (1) konflik umumnya ditandai motif kooperatif atau kompetitif, (2) konflik dapat konstruktif maupun destruktif, (3) kooperatif atau kompetitif merupakan dua kecenderungan solusi konflik yang menentukan bagaimana strategi, teknik, taktik penyelesaian, (4) penggunaan cara kooperatif atau kompetitif menentukan proses dan hasil akhir solusi konflik.

B. Unsur-Unsur Konflik

Di dalam model analisis dan diagnostik konflik, sebagaimana *The Triangle of Satisfaction* dan *The Dimensions Model* (Furlong, 2005), dapat dirangkum unsur-unsur konflik meliputi: (1) kontradiksi sebagai kenyataan konflik, (2) persepsi terhadap konflik, (3) sikap menghadapi konflik, dan (4) respon tingkah laku menyelesaikan konflik. Unsur-unsur itu, identik dengan konsep Galtung (2000) yang memolakan konflik dalam “*ABC trianggels*” sebagaimana gambar 2.1. Galtung membuat pola rumus $Conflicts = Attitudes (A) + Behavior (B) + Contradiction (C)$. Unsur *ABC trianggels* Galtung, diistilahkan Sutanto (2005) sebagai Sikap + Perilaku + Pertentangan, dalam segitiga SPP. Akar konflik adalah pertentangan (P) bersumber dari tujuan-tujuan dan maksud-maksud yang tidak sesuai satu dengan yang lain. Komponen sikap (S), mewakili cara pihak-pihak berkonflik dalam berfikir dan merasakan. Sikap dibentuk oleh cara memersepsi pihak lain (apakah sebagai pihak yang dihormati atau lawan yang dienyahkan), cara memersepsi tujuan-tujuan diri dan pihak lain, termasuk cara memersepsi wujud konflik itu sendiri. Komponen perilaku (P), mewakili cara bertindak menghadapi konflik, apakah berupaya menyepakati pemenuhan kepentingan bersama, atau sebaliknya justru bertikai dan melawan. Komponen “pertentangan” mewakili masalah aktual yang menunjuk konflik. Menurut (Sutanto, 2005), selanjutnya ketiga sudut segitiga SPP itu dalam prosesnya saling merangsang satu sama lain sehingga pada tataran tertentu mengristal dikutub “kawan/diri” dan bisa jadi di kutub “lawan/ yang lain”. Kutub “kawan/diri” merupakan manifes sikap dan tingkah laku positif, sedangkan “lawan/ yang lain” sebagai manifes negatif. Gambaran proses konflik dapat dipolakan seperti berikut ini:

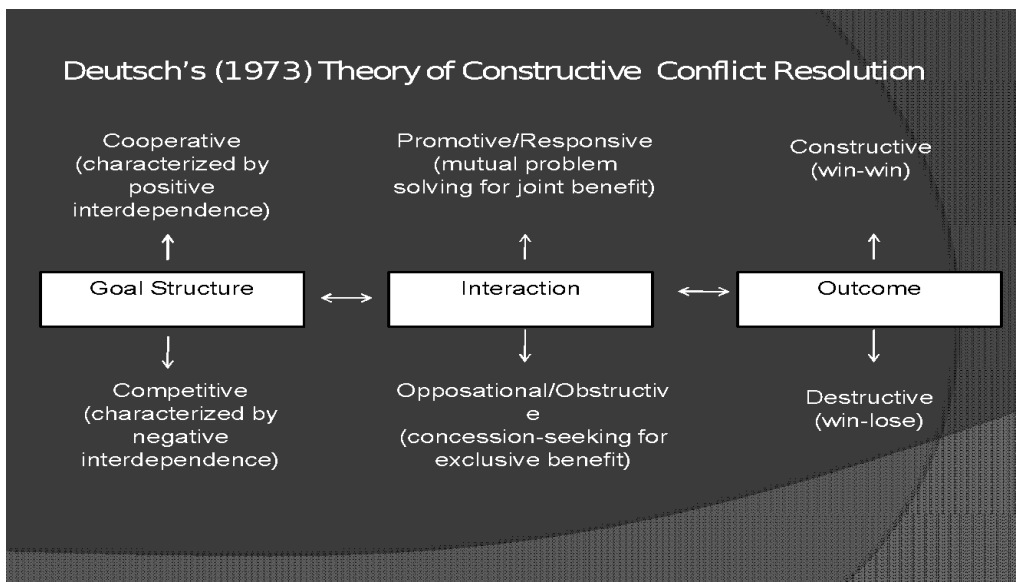


Gambar 2.1 Komponen Konflik (Sumber: Galtung, 2000:13)

C. Resolusi Konflik

Resolusi konflik merupakan usaha menyelesaikan konflik dengan cara kolaborasi atau integrasi. Cara ini dilakukan dengan pola menang-menang, berorientasi terpenuhinya tujuan serta terjaganya interelasi. Dalam penerapannya, resolusi konflik berlandaskan pada asumsi-asumsi dasar yaitu: (1) konflik dipandang sebagai kejadian alamiah yang dapat bermakna destruktif maupun konstruktif; (2) wujud respon konflik merupakan perpaduan antara fungsi-fungsi diri dan lingkungannya; (3) respon konflik berpola dalam dua cara yaitu kolaboratif atau kompetitif dengan konsekuensi berbeda; (4) respon konflik konstruktif didekati dengan pola kolaboratif (menang-menang), sebaliknya cara destruktif didekati dengan cara kompetitif (menang-kalah); (5) cara kolaborasi memberikan keuntungan kedua belah pihak, sedang cara kompetitif mencapai keuntungan salah satu pihak; (6) cara kompetitif identik dengan ketidakadilan, cara kolaboratif mengutamakan keadilan (Coleman & Yoshida, 2004).

Merujuk asumsi dasar itu, cara kolaboratif merupakan cara konstruktif sedang cara kompetitif dipandang sebagai cara destruktif. Solusi konflik konstruktif merupakan orientasi dasar resolusi konflik. Pada hakekatnya resolusi konflik merupakan usaha membangun kedamaian, keadilan, dan rekonsiliasi masyarakat (Fetherston, 2000; Paris, 1997, 2004; Richmond, 2005; Väyrynen, 2001, dalam Fetherston, 2007). Prosedur resolusi konflik berpedoman pada cara solusi menang-menang yang disitilahkan dengan "*integrating style*" atau "*collaborating*", atau "*win-win solutions*". Cara ini diwujudkan dalam kerangka acuan adanya kemauan kedua belah pihak untuk saling memberi dan menerima informasi secara terbuka, menyelesaikan perbedaan-perbedaan secara konstruktif, dan mencapai solusi yang diterima kedua belah pihak (Pruitt & Carnevale, 1993; Rahim, 1992 dalam Stevahn, 2006). Menurut Prein (1984), strategi "*collaborative*" melibatkan pertukaran informasi secara terbuka, upaya bersama menemukan permasalahan, membangun saling pemahaman dengan menyatakan pikiran dan perasaan, serta mencapai keuntungan bersama (dalam Song, 2006). Cara-cara kolaboratif dapat diwujudkan dalam negosiasi (*give-and-take fashion to achieve agreement*) (Lewicki et al., 2006, Buzannell, 2007). Perbedaan pola orientasi pendekatan konstruktif dan destruktif digambarkan dalam gambar 2.5 berikut ini.



Gambar 2.5. Konflik Destruktif-Konstruktif (Sumber: Stevahn, 2005: 419)

Kunci cara kerja resolusi konflik adalah fokus pada cara “*cooperation*” dari pada cara “*competition*”. Dalam “*cooperation*”, masing-masing pihak menghadapi konflik dengan kolaboratif. Terpenuhinya kebutuhan yang saling disepakati, menggambarkan orientasi solusi “menang-menang”. Sebaliknya pada cara kompetisi, masing-masing berusaha mencapai kemenangan sepihak dengan basis solusi “menang-kalah”.

Kristalisasi prinsip implementasi resolusi konflik dibangun atas empat dasar yaitu: (1) berkerangka kerja solusi kooperatif; (2) solusi masalah berdasar cara integratif; (3) berbasis pada pemahaman minat, keinginan (*interests*) dan kebutuhan (*need*); dan (4) proses dan solusi konflik dilakukan dengan nirkekerasan (Christie, Wagner & Winter, 2001). Penjelasan prinsip dasar ini adalah sebagai berikut.

Kerangka kerja kooperatif menggunakan pola “*integrative solutions*”. Pembahasan masalah konflik, berfokus pada usaha pemenuhan minat dan kebutuhan kedua belah pihak. Lazimnya metode yang digunakan adalah “*integrative bargaining*” atau negosiasi. Dalam negosiasi, pada umumnya negosiator bertujuan mencapai kemenangan sepihak, seperti dalam kerangka teori negosiasi “*win-lose, zero sum*”, atau “*distributive negotiations*”. Namun, dalam resolusi konflik pola itu dianggap destruktif, sehingga negosiasi dipolakan sebagai *integrative solutions* atau “*win-win solutions*” (Christie, Wagner, & Winter, 2001).

D. Dinamika Psikologis Individu Dalam Menghadapi Konflik

Dalam tataran internal individu, konflik terangkai dalam: (1) kontradiksi sebagai kenyataan konflik, (2) persepsi konflik, (3) sikap menghadapi konflik, dan (4) respon tingkah laku menyelesaikan konflik (Furlong, 2005). Dinamika psikologis internal individu menghadapi konflik, juga dapat dikaji menurut konsep *ABC Triangles* terangkai dalam *attitudes, behavior,*

dan *contradiction* (Galtung, 2000). *ABC triangles* diistilahkan Sutanto (2005) dalam segitiga SPP, meliputi Sikap + Perilaku + Pertentangan. Berdasarkan dua rujukan tersebut, terangkum empat komponen konflik meliputi: (1) pertentangan atau kontradiksi sebagai akar konflik, (2) persepsi konflik, (3) sikap menghadapi konflik, (4) respon tingkah laku menyelesaikan konflik. Konseling, sebagai terapi memodifikasi perilaku melalui intervensi psikologis, mensyaratkan pemahaman dinamika psikologis individu. Demikian halnya rancangan konseling resolusi konflik maupun konseling yang lain. Kedua konsep komponen konflik oleh Furlong (2005) dan Galtung (2000) relevan menjadi pijakan. Keduanya dapat menjelaskan dinamika psikologis individu dalam konflik dengan memadai, dibanding konsep-konsep konflik lain yang kebanyakan berorientasi unsur-unsur sosial (eksternal individu).

Keempat rangkaian komponen konflik mencakup pertentangan, persepsi, sikap, dan respon tingkah laku merupakan proses linier yang bermula dari pemicu konflik. Akar konflik adalah pertentangan berwujud persepsi tujuan/kebutuhan yang dihambat. Konflik bersifat netral, dalam arti dapat bermakna destruktif-fungsional maupun konstruktif fungsional. Netralitas konflik mengandung makna bahwa konflik tidak jelek ataupun baik. Keduanya ditentukan hasil penyelesaian konflik, apakah menguntungkan atau merugikan. Bagaimana konflik terselesaikan dipengaruhi persepsi konflik. Persepsi negatif ditandai cara pandang kompetitif dengan fokus memenangkan diri dan mengalahkan pihak lain. Persepsi positif dicirikan cara pandang kolaboratif dengan fokus pencapaian kesepakatan pemenuhan tujuan saling menguntungkan.

Dua tipe persepsi kompetitif ataupun kolaboratif, membentuk sikap menghadapi konflik. Persepsi kompetitif menjadikan sikap menentang, melawan, menekan, dengan orientasi solusi pada penggunaan kekuatan untuk mengalahkan pihak lain. Suasana emosional diwarnai emosi kemarahan, kebencian, ketidakpercayaan, ketidakjujuran, prasangka, dan perendahan. Sebaliknya, persepsi kolaboratif melahirkan sikap berkawan, kesederajatan, penghormatan, pemahaman, dan empatik. Persepsi mempengaruhi sikap, membentuk motif aksi penyelesaian konflik. Sikap kompetitif membentuk tingkah laku melawan, berwujud pelecehan, ejekan, gertakan, percekocokan, intimidasi, perkelahian, peperangan ataupun tindak kekerasan lainnya. Sikap kolaboratif, mendorong tingkah laku membangun komunikasi dengan pihak lain. Cara ini berwujud negosiasi integratif atau kolaboratif untuk mencapai kesepakatan saling memuaskan.

E. Sumber Materi Bimbingan Resolusi Konflik

Terdapat beberapa model pelatihan resolusi konflik, tetapi tidak semua model itu relevan diadopsi dalam pelatihan resolusi konflik bagi siswa SMA atau dengan sasaran remaja. Namun, jika diidentifikasi terdapat kesamaan topik-topik materi yang disajikan. Oleh karena itu, pada bahasan ini hanya diuraikan tiga model yang diadopsi dalam pengembangan ini. Dasar pemilihan model ini adalah: 1) relevansi sasaran dalam hal ini bagi siswa SMA; 2) tingkat kelengkapan dan komprehensif materi;

3) dukungan bahan materi dalam pengembangan; 4) kemudahan diadaptasi; dan 5) menarik minat peneliti. Atas dasar rasional tersebut terpilih tiga model yang dijelaskan dalam bahasan di bawah ini.

1. Model “*Conflict Resolution: Strategies for Collaborative Problem Solving*”

Model ini dikembangkan oleh Ellen Raider, Susan Coleman, dan Janet Gerson. Model ini juga diberi istilah sebagai: *Conflict Resolution: Strategies for Collaborative Problem Solving*. Secara keseluruhan materi yang disampaikan terdiri dari tujuh penggalan. Namun, dari ketujuh penggalan itu yang relevan diadaptasi meliputi empat penggalan modul yaitu :

- a). Modul kesatu, menyajikan “*An Overview Of Conflict Resolution*”. Modul ini menekankan pemahaman tentang dua pendekatan berbeda dalam penyelesaian konflik yaitu, antara pendekatan kompetitif dan kolaboratif.
- b). Modul kedua, menyajikan “*Structural Model-The Element of Negotiation*”. Pada modul ini menekankan pada dua orientasi berbeda fokus konflik yaitu “*positions*” dan “*need and interest*”. Dalam modul ini juga dibelajarkan “*reframing*” yaitu menggantikan orientasi fokus konflik dari “*positions*” menjadi orientasi pada “*need and interest*”.
- c). Modul ketiga, menyajikan “*Five Communications Behavior*”. Bahasan ini menjelaskan tentang taktik komunikasi yang digunakan dalam negosiasi.
- d). Modul empat, merupakan penggabungan keseluruhan modul sebelumnya, yaitu membelajarkan proses “*Collaborative Negotiations*” dengan menyajikan langkah-langkah negosiasi.

2. Model Mediasi “Coleman - Raider”

Mediasi merupakan pemecahan masalah konflik yang difasilitasi oleh pihak ketiga yang disepakati kedua belah pihak (*Acceptable Third Party*). Mediator merupakan pihak netral dan objektif yang membantu pihak-pihak berkonflik mencapai kesepakatan bersama secara kolaboratif dan menghindari pemecahan konflik yang bertendensi “menang-kalah” (*win-lose*). Mediasi dilakukan ketika negosiasi tidak dapat diwujudkan oleh kedua belah pihak secara mandiri.

Terdapat empat langkah pokok mediasi yang ditawarkan Coleman yaitu: 1) mempersiapkan mediasi (*setting up mediation*); 2) mengidentifikasi isu-isu (*Identify the issues*); 3) memfasilitasi terjadinya *Informing, Opening, Uniting* (IOU) dan pemecahan masalah (*Facilitate IOU and problem solving*); 4) Mencapai kesepakatan (*reach agreement*).

3. Model “*Problem Solving and Decision Making (PSDM) In Conflict Situations*”

Model ini dikembangkan oleh Eben Weitzman dan Patricia Flynn Weitzman, yang memfokuskan pada kajian pemecahan masalah dan pengambilan keputusan dalam suatu konflik. PSDM ini juga direkomendasikan sebagai bahan pembelajaran dalam program-program “*cooperative conflict resolutions*”. Secara umum model ini terdiri dari empat fase sebagai berikut:

1). *Diagnosing the conflict* (Diagnosa konflik)

Diagnosis merupakan langkah terawal dalam proses pemecahan masalah konflik.

Terdapat dua hal penting dalam tahapan diagnosis yaitu: pertama, penentuan seperti apakah

konflik yang sedang terjadi. Apakah konflik diwarnai oleh posisi-posisi yang kompetitif, atau ada peluang-peluang menuju cara-cara kolaboratif antar pihak yang berkonflik. Kedua, identifikasi masalah dalam rangka mengembangkan pemahaman gambaran detail konflik terjadi. Yang dilakukan dalam langkah ini adalah: mengungkap faktor-faktor nilai-nilai, posisi, minat dan kebutuhan, perasaan, alasan-alasan, serta kemungkinan kesalahpahaman antar pihak-pihak yang berkonflik.

2). *Identifying alternatives solutions* (Identifikasi alternatif-alternatif solusi)

Ketika masing-masing pihak telah mencapai diagnosis bersama/gabungan, langkah selanjutnya adalah menyusun alternatif-alternatif solusi yang mungkin diterima oleh kedua belah pihak yang berkonflik. *Brainstorming* merupakan metode yang disarankan dalam tahapan ini. Penekanan langkah ini adalah menyusun berbagai alternatif solusi dengan mempertimbangkan ide-ide kreatif yang bebas dan solusi yang diterima pihak-pihak yang berkonflik. Solusi dapat dituliskan dalam papan atau didata dalam daftar alternatif solusi.

3). *Evaluating and Choosing* (Evaluasi dan pemilihan)

Langkah ini merupakan lanjutan dari selesainya identifikasi alternatif-alternatif solusi yang mungkin terjadi. Dalam mengevaluasi dan melakukan pemilihan alternatif, dimungkinkan terjadi hambatan-hambatan sehubungan dengan egosentrisme, dominasi kekuatan dan posisi, pencapaian keuntungan sepihak, minat yang lemah untuk kolaboratif, dan sebagainya. Hal-hal tersebut merupakan situasi yang mungkin muncul, tetapi harus dihadapi dengan mementingkan keseimbangan dan keberterimaan antara kedua belah pihak.

4). *Committing Choice*

Akhirnya, jika solusi bermutu yang diterima kedua belah pihak disepakati, keputusan harus dituangkan dalam kesepakatan atau persetujuan bersama. Kejujuran dan siap menerima resiko yang mungkin merupakan faktor yang harus dijaga oleh kedua belah pihak.

Tiga model pelatihan resolusi konflik di atas merupakan rujukan dasar pengembangan dalam penelitian ini. Dengan demikian terdapat enam topik materi yang disusun dalam produk buku paket pelatihan resolusi konflik interpersonal, yaitu: 1) teori dan konsep dasar tentang konflik; 2) unsur-unsur negosiasi; 3) komunikasi dalam negosiasi; 4) tahap-tahap negosiasi; 5) mediasi; 6) pemecahan masalah dan pengambilan keputusan dalam konflik.

E. Biblioedukasi dan Sosidrama Resolusi Konflik

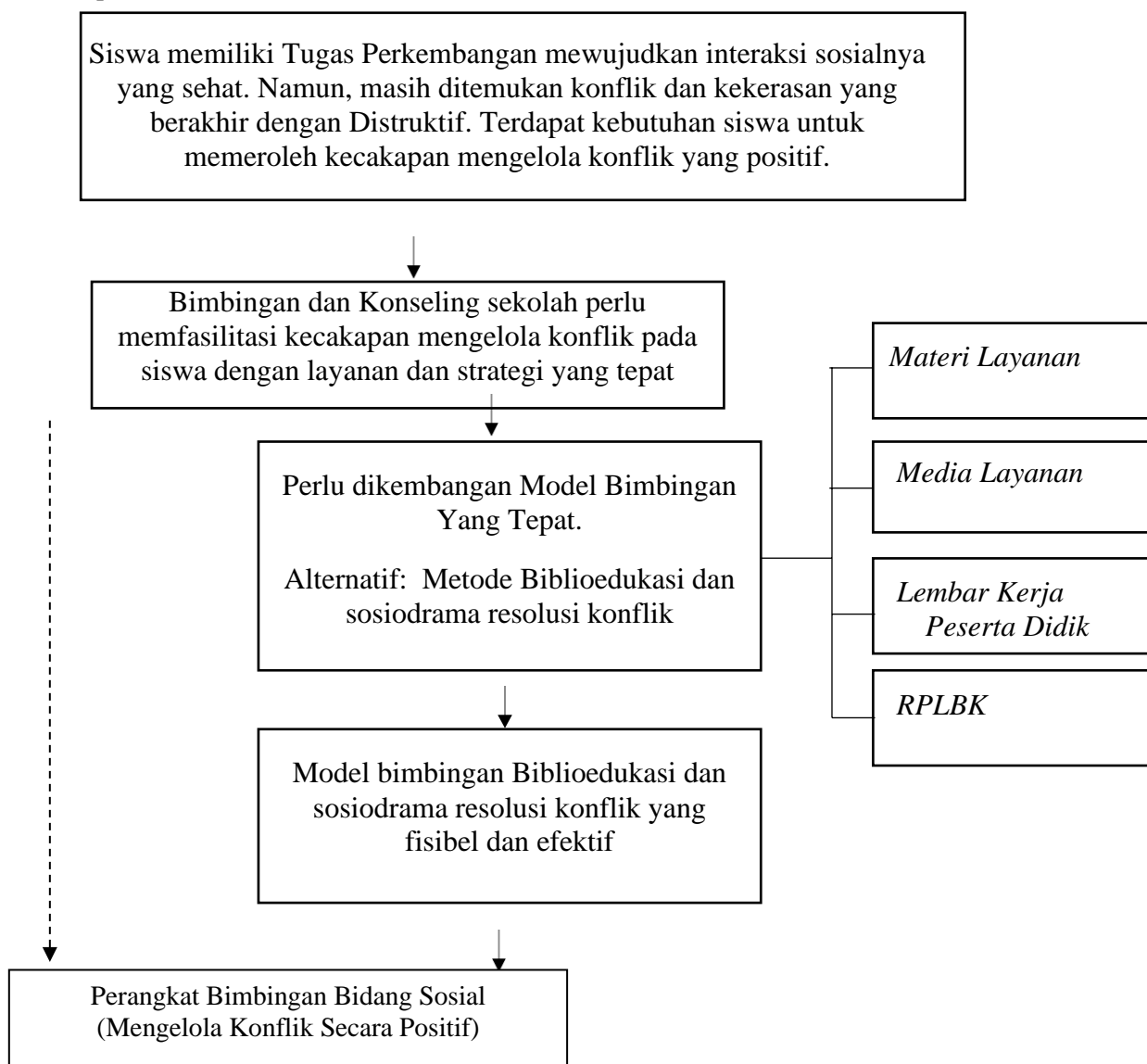
Biblioedukasi merupakan cara meningkatkan pemahaman, sikap, dan nilai-nilai melalui bahan-bahan bacaan terpilih untuk dibaca serta didiskusikan bersama. Bahan bacaan dapat berupa buku, artikel, berita di koran maupun berita on line. Bahan bacaan yang dipilih adalah berbagai peristiwa konflik pada berita on line terpercaya, yang selanjutnya akan didiskusikan sebagai analisis kasus. Bahan-bahan bacaan itu dikumpulkan, dipilih, disusun, dan diskusikan

dalam kelompok. Bahan naskah dan hasil diskusi kelompok dikemas secara menarik menggunakan aplikasi video editing untuk ditampilkan di kelas. Hasil Karya proyek video konflik dan resolusi konflik yang disusun setiap kelompok dipresentasikan di kelas dan disiskusikan oleh seluruh siswa dengan dipandu Guru BK. Diskusi itu dalam rangka konseptualisasi tentang konflik dan resolusi konflik dalam rangka meningkatkan pemahaman, persepsi, nilai-nilai, dan sikap positif dalam mengelola konflik. Untuk menguatkan konseptualisasi ini dilanjutkan dengan metode sosiodrama.

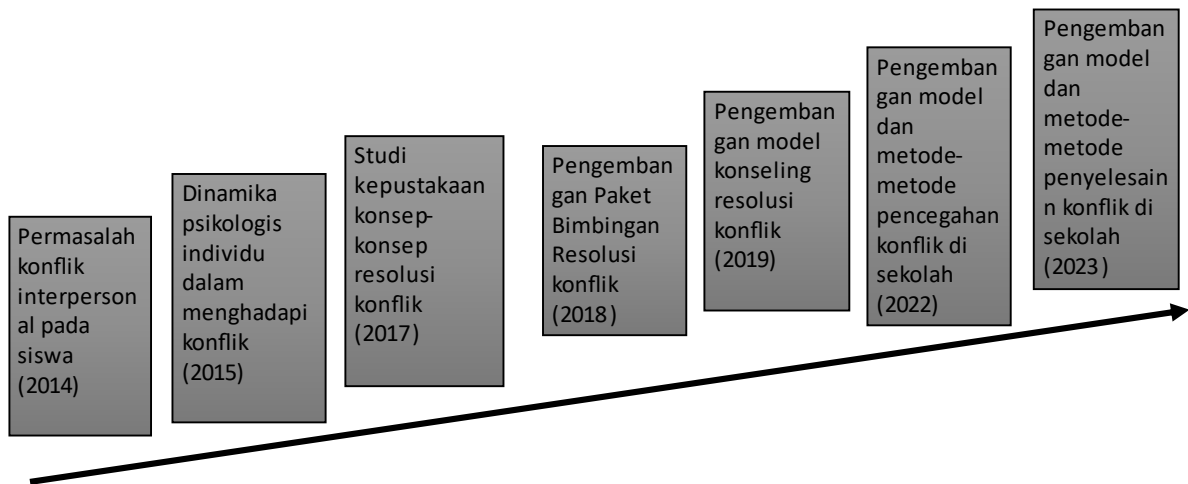
Teknik sosiodrama adalah permainan peran yang ditujukan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar manusia. Menurut Winkel (Indriasari 2016) sosiodrama merupakan dramatisasi dari berbagai persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang-orang lain, termasuk konflik yang sering dialami dalam pergaulan sosial. Tujuan sosiodrama adalah: 1) siswa berani mengungkapkan pendapat secara lisan; 2) memupuk kerjasama diantara para siswa; 3) siswa menunjukkan sikap berani dalam memerankan tokoh yang diperankan; 4) siswa menjiwai tokoh yang diperankan; 5) siswa memberikan tanggapan terhadap pelaksanaan jalannya sosiodrama yang telah dilakukan; 6) melatih cara berinteraksi dengan orang lain. Dengan Sosiodrama siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain, belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan, Merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah dan menghilangkan malu menjadi terbiasa dan terbuka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Prosedur sosiodrama dilakukan dengan menyusun skenario drama tentang konflik interpersonal. Berdasarkan skenario siswa akan memerankan konflik, yang ditindaklanjuti dengan diskusi dan refleksi drama konflik tersebut. Tujuan diskusi ini agar siswa memahami proses konflik, cara menyelesaikan konflik, apa yang dilakukan oleh para pihak konflik, akibat konflik pada masa sekarang dan selanjutnya. Kesimpulan diskusi ini adalah penilaian dan kesimpulan siswa terhadap cara penyelesaian konflik negative dan akibatnya. Drama berikutnya adalah resolusi konflik yang memerankan cara menyelesaikan konflik dengan positif. Drama resolusi konflik yang diperankan adalah negosiasi, mediasi, dan musyawarah. Setelah drama resolusi konflik diperankan siswa dipandu dalam diskusi dan refleksi tentang resolusi konflik. Pada intinya siswa dipandu untuk melakukan perbandingan penilaian antara penyelesaian konflik negative dengan resolusi konflik. Secara utuh perangkat bimbingan yang akan dikembangkan mencakup: (1) rencana pelayanan bimbingan, (2) materi bimbingan, (3) alat dan media, (4) evaluasi bimbingan sosiodrama resolusi konflik.

Kerangka Konseptual



Gambar 3.1
Kerangka pikir Penelitian



Gambar3.3. Peta Jalan Penelitian

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan perangkat layanan bimbingan klasikal resolusi konflik dengan metode biblioedukasi dan sosiodrama, yang memenuhi kriteria akseptabilitas berdasarkan ketepatan, kelayakan, kemanfaatan, dan kepatutan.
2. Menguji keefektifan penerapan layanan bimbingan klasikal resolusi konflik dengan metode biblioedukasi dan sosiodrama dalam meningkatkan kompetensi resolusi konflik siswa berdasarkan (1) pemahaman terhadap konflik, (2) sikap positif dalam menyelesaikan konflik, dan (3) kecenderungan cara menyelesaikan konflik.

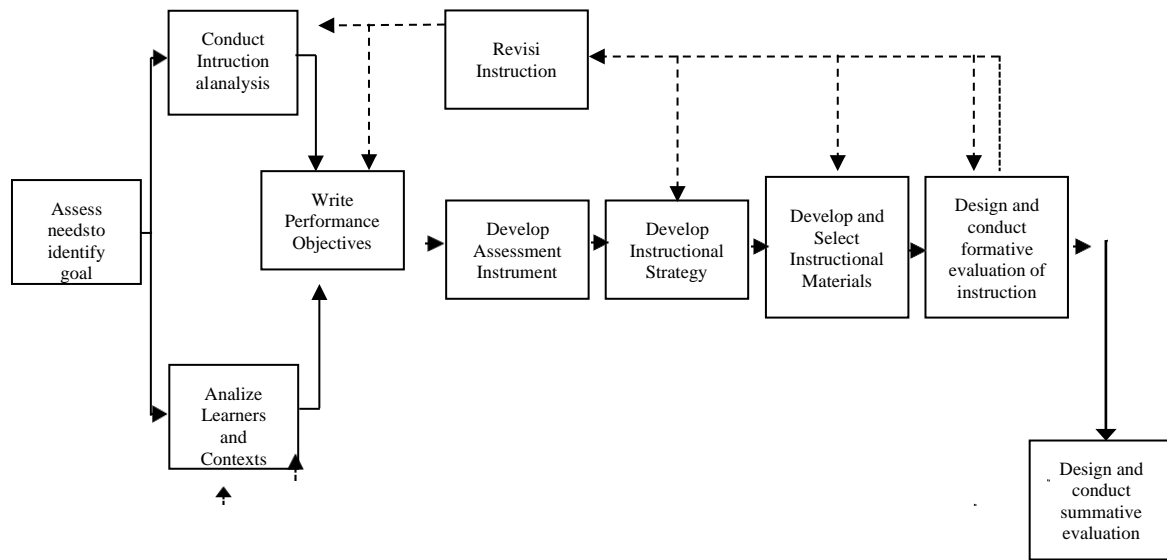
Manfaat Penelitian.

1. Menyediakan perangkat layanan bimbingan klasikal resolusi konflik dengan metode biblioedukasi dan sosiodrama yang dapat diadopsi penerapannya di sekolah.
2. Merupakan alternatif model gerakan resolusi konflik di sekolah dan Pendidikan kedamaian bagi siswa.

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan. Prosedur pengembangan biblioedukasi dan sosiodrama resolusi konflik menggunakan model pengembangan Dick and Carey. Alasan dipilihnya model tersebut adalah bahwa model ini relevan untuk mengembangkan desain model pembelajaran/model bimbingan kelompok dan cukup sistematis. Model ini terdiri dari sepuluh langkah, yaitu:



Gambar. 4.1.
Prosedur Pengembangan Model (Dick, Carey and Carey, 2015)

B. Prosedur Pengembangan Model

1. Mengidentifikasi Tujuan Bimbingan

Mengidentifikasi tujuan bimbingan merupakan tahapan awal yang harus dilakukan dalam menentukan tujuan bimbingan yang akan dicapai. Tujuan bimbingan idealnya diperoleh dari hasil analisa kebutuhan yang benar-benar mengindikasikan adanya permasalahan perkembangan siswa yang pemecahannya dengan memberikan layanan bimbingan.

Tujuan bimbingan juga dapat diperoleh dari analisis kebutuhan, dari kesulitan-kesulitan peserta didik, analisis tugas perkembangan pribadi-sosial-akademik-karir, analisis para ahli maupun pengalaman konselor praktisi, analisis lingkungan aktual (Rohman, dkk, 2013:195). Sasaran akhir dari layanan bimbingan adalah diperolehnya pemahaman baru, persepsi dan sikap positif, dalam rangka menyesuaikan diri, pengarahan dan pengembangan diri peserta didik pada kehidupan sehari-hari yang makin baik. Perencanaan layanan bimbingan harus mengacu pada tujuan bimbingan yang ditetapkan. *Need assesment* diperlukan pada tahap ini guna

memperoleh data terkait kebutuhan maupun permasalahan perkembangan individu.

2. Melakukan Analisis Layanan Bimbingan

Langkah selanjutnya setelah mengidentifikasi tujuan bimbingan yang harus dilakukan adalah menentukan tahapan atau langkah-langkah yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan layanan bimbingan tersebut. Langkah terakhir dalam proses analisis adalah menentukan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang disebut sebagai *entry behavior* (perilaku awal/masukan) yang diperlukan oleh peserta didik untuk memulai layanan bimbingan. Berdasarkan uraian tersebut maka dilakukan wawancara dengan konselor sekolah serta para siswa untuk mendapat gambaran kegiatan layanan bimbingan yang akan diterapkan.

3. Melakukan Analisis Peserta didik dan Konteks

Langkah selanjutnya yang tidak kalah pentingnya adalah menganalisis karakteristik peserta didik dan konteks layanan bimbingan diterapkan. Kedua aspek analisis ini dapat dilakukan secara serentak. Analisis konteks layanan bimbingan mencakup kondisi-kondisi terkait dengan pengetahuan serta keterampilan yang dipelajari siswa dan situasi yang terkait dengan penerapan pengetahuan dan ketrampilan yang telah peserta didik pelajari. Sedangkan analisis karakteristik peserta didik meliputi kemampuan awal yang dimiliki, tugas perkembangan dan kebutuhan layanan, partisipasinya dalam layanan, serta sikap terhadap aktivitas layanan bimbingan. Identifikasi yang akurat tentang karakteristik peserta didik dapat membantu dalam memilih dan menentukan strategi layanan bimbingan yang akan digunakan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA lokasi penelitian.

4. Merumuskan Tujuan Khusus

Perumusan tujuan khusus layanan bimbingan adalah rumusan mengenai pengetahuan, sikap, serta keterampilan atau perilaku siswa setelah mengikuti layanan bimbingan tertentu. Kemampuan dan perilaku tersebut dirumuskan secara spesifik dan dapat dioperasionalkan sehingga dapat diamati dan diukur ketercapaiannya dengan menggunakan tes atau alat ukur lainnya. Perumusan indikator pencapaian kompetensi digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan kisi-kisi tes hasil layanan bimbingan. Pada tahap ini dirumuskan tujuan khusus pada layanan bimbingan kelompok sosiodrama resolusi konflik.

5. Mengembangkan Instrumen Capaian Hasil Layanan

Mengembangkan instrumen penilaian hasil layanan bimbingan sesuai dengan apa yang telah dideskripsikan dalam tujuan khusus. Penekanan utama berada pada

hubungan kompetensi-kompetensi yang dirumuskan dalam tujuan layanan dengan untuk apa melakukan penilaian. Instrumen yang dikembangkan untuk mengukur hasil layanan ini adalah (1) pengetahuan tentang konflik dalam interaksi sosial, (2) persepsi dalam menghadapi konflik, (3) sikap dalam mengelola konflik.

6. Mengembangkan Strategi Layanan

Strategi layanan bimbingan dipilih berdasarkan materi, karakteristik siswa, dan kondisi aktual konteks layanan. Prosedur layanan secara umum meliputi: kegiatan pendahuluan dan pembukaan, transisi, kegiatan inti layanan, praktek dan umpan balik (*practice and feedback*), pengetesan (*testing*), dan mengikuti kegiatan selanjutnya. Strategi yang akan digunakan adalah sosiodrama resolusi konflik. Model bimbingan kelompok ini dinyatakan sebagai draf sampai dengan selesainya proses validasi dan mendapat rekomendasi dari expert judgment untuk nantinya dapat diimplementasikan.

7. Memilih dan Mengembangkan dan Bahan Bimbingan

Berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilakukan pada pra penelitian, maka model bimbingan kelompok yang dikembangkan adalah model *strategi biblioedukasi dan sosiodrama resolusi konflik*. Sebagai perangkat pendukung maka pada tahapan ini akan dikembangkan pula materi dan media bimbingan kelompok sesuai dengan RPL Bimbingan kelompok.

8. Merancang dan Melakukan Evaluasi Formatif

Langkah kedelapan adalah penyempurnaan draf bimbingan kelompok melalui berbagai serangkaian evaluasi yang dilaksanakan untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan model yang dikembangkan, serta memberikan kesempatan untuk memperbaiki draf proses layanan bimbingan atau draf produk pengembangan. Dalam merancang dan mengembangkan evaluasi formatif yang dihasilkan adalah instrumen atau angket penilaian yang digunakan untuk mengumpulkan data. Data yang diperoleh tersebut sebagai pertimbangan dalam merevisi model yang dikembangkan.

9. Revisi Layanan Bimbingan

Revisi terhadap program merupakan langkah terakhir dalam proses desain dan pengembangan program pembelajaran/bimbingan. Data dari hasil evaluasi formatif dirangkum dan diringkas untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi serta kelemahan-kelemahan dan selanjutnya dilakukan revisi. Prosedur evaluasi perlu dilakukan terhadap semua tahapan bimbingan kelompok yang diterapkan. Tujuan utama langkah-langkah ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas

model *sosiodrama resolusi konflik*..

10. Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Sumatif

Langkah ke sepuluh adalah melaksanakan evaluasi sumatif digunakan untuk mengumpulkan data yang sebagai dasar untuk mengetahui keefektifan model bimbingan kelompok strategi sosisodrama resolusi konflik. Data keefektifan model bimbingan yang dikembangkan berdasarkan hasil pengukuran kompetensi resolusi konflik siswa.

C. Spesifikasi Produk Pengembangan

Produk yang dikembangkan adalah perangkat bimbingan klasikal resolusi konflik dengan metode biblioedukasi dan sosiodrama. Produk meliputi perangkat bimbingan klasikal yaitu: (1) Rencana Layanan Bimbingan Klasikal, (2) materi layanan, (3) media layanan, (4) lembar kerja peserta didik, (5) evaluasi. Perangkat layanan tersebut disiapkan untuk pertemuan layanan bimbingan klasikal yang meliputi 6 kali pertemuan yaitu: (1): Memahami konflik, faktor penyebab, dan akibatnya (metode biblioedukasi peristiwa konflik di Indonesia) (2) Perbandingan solusi konflik negative dan positif (metode biblioedukasi perbandingan solusi konflik),(3) Akibat solusi konflik negatif dan solusi konflik positif (Sosiodrama perbandingan solusi konflik), (4) Memiliki kecakapan negosiasi (metode sosiodrama negosiasi), (5) memiliki kecakapan mediasi (metode sosiodrama negosiasi), (6) Refleksi dan konseptualisasi resolusi konflik.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMA mitra penelitian. Penelitian ini dimulai dengan studi pendahuluan pada bulan-Februari- Maret 2022 dan akan berlanjut sampai November 2022.

E. Uji Coba Model Bimbingan

1. Desain Uji Coba

Desain uji coba produk dilaksanakan sebagai langkah evaluasi formatif yang terdiri atas uji ahli dan uji coba pengguna. Evaluasi formatif merupakan kegiatan yang dikondisikan pada saat memulai desain hingga pada waktu pengembangan model bimbingan biblioedukasi dan sosiodrama resolusi konflik. Evaluasi formatif dimaksudkan untuk *mereview* model untuk mendapatkan penilaian kelayakan produk pengembangan, sedangkan evaluasi sumatif dimaksudkan untuk mengetahui keefektifan model sosisdrama resolusi konflik dalam meningkatkan kompetensi dalam mengelola konflik.

Pengambilan sampel untuk mengetahui keefektifan model dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Pengambilan sampel ini dimaksudkan

untuk memberi kesempatan yang sama bagi setiap subjek untuk dapat terpilih sebagai sampel. Menurut Sugiyono (2011:83) menyatakan bahwa pengambilan sampel dengan random sampling dalam populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata atau tingkatan yang ada dalam populasi, dalam hal populasi dianggap homogen. Rancangan penelitian ini menggunakan formula sebagai berikut :

Tabel 4.1
Pretest-Posttest Control Design (Sugiyono, 2011:76)

<i>Group</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-Test</i>
A (Eksperimen)	O₁	X	O₂
B (Kontrol)	O₃	-	O₄

Keterangan :

A : Kelas eksperimen “bimbingan metode biblioedukasi dan sosiodrama resolusi konflik”.

B : Kelas kontrol dengan metode konvensional

O₁ : Nilai *pretest* kelas eksperimen

O₂ : Nilai *posttest* kelas eksperimen

O₃ : Nilai *pretest* kelas kontrol

O₄ : Nilai *posttest* kelas kontrol

Pada tabel 3.1 dapat dijelaskan bahwa sebelum dilakukan uji coba terlebih dahulu kedua kelompok diberikan test (*pretest*). Hasil *pretest* yang baik jika kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan. Setelah kelompok eksperimen diberi perlakuan (X) berupa penggunaan biblioedukasi dan sosiodrama resolusi konflik sedangkan kelompok kontrol tanpa perlakuan atau menggunakan model bimbingan sebagaimana biasanya dilakukan. Setelah tindakan pada kedua kelompok selesai kemudian dilakukan evaluasi sumatif untuk mengukur kompetensi resolusi konflik.

2. Subjek Uji Coba

Karakteristik subjek uji coba perlu diidentifikasi secara jelas dan lengkap. Subjek uji coba terdiri dari uji coba ahli dan uji coba pengguna. Subjek uji coba terdiri dari:

- a. Uji Coba Ahli

i. Uji Coba Ahli Desain Layanan Bimbingan I dan II

Uji coba ahli desain bimbingan terdiri dari 2 orang ahli untuk memberikan penilaian atau validasi terhadap model bimbingan yang dikembangkan dan RPL Bimbingan Kelompok. Ahli desain didasarkan pada kriteria sebagai berikut :

- a) Pendidikan terakhir minimal S3 di bidang bimbingan dan Konseling.
- b) Memiliki latar belakang dalam merancang desain bimbingan kelompok.

ii. Uji Coba Ahli Materi

Uji coba ahli materi terdiri dari 1 orang ahli yang bertugas untuk menilai atau memvalidasi bahan bimbingan dan materi yang telah dikembangkan. Ahli materi didasarkan pada kriteria sebagai berikut :

- a) Pendidikan terakhir minimal S3 di bidang Bimbingan dan Konseling.
- b) Memiliki latar belakang mengembangkan materi ineteraksi dan komunikasi interpersonal.

b. Uji Coba Sasaran

Subjek uji coba sasaran dalam penelitian ini adalah siswa SMA di Surabaya (SMAN 5 Surabaya) yang teridentifikasi membutuhkan bantuan layanan bidang sosial khususnya berkaitan dengan interkasi sosial. Hasil identifikasi akan dipilih secara acak sejumlah 80 siswa yang akan dibagi sama rata pada masing-masing kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pembagian kelompok dilakukan dengan cara pengundian.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini meliputi data kualitatif dan data kuantitatif.

- a. Data kualitatif diperoleh dari masukan dan saran dari ahli yang nantinya dianalisis. Hasil analisis akan digunakan dalam proses revisi model bimbingan kelompok teknik sosidrama resolusi konflik.
- b. Data kuantitatif diperoleh dari diperoleh dari observasi dan kuesioner yang disebarkan pada subjek uji coba (ahli dan pengguna). Data tersebut kemudian dilakukan evaluasi formatif kemudian direvisi dan selanjutnya digunakan sebagai tindakan. Data ini juga hasil dari pengukuran terhadap kompetensi resolusi konflik siswa.

4. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap. Tahap pertama merupakan studi pendahuluan, tahap kedua merupakan tahap pengembangan dan validasi tahap ketiga adalah pengujian model.

a. Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Interview/wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*) (Arikunto, 2013: 198). Secara garis besar instrumen wawancara dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu, (1) wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang hanya memuat garis besar yang ditanyakan, (2) wawancaraterstruktur merupakan wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Responden hanya tinggal membubuhkan tanda *check* pada nomor yang sesuai serta memberi masukan dan saran. Adapun instrumen wawancara yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini yaitu wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan pada ahli desain bimbingan kelompok dan ahli materi, untuk mendapat data berupa saran atau masukan yang akan digunakan sebagai dasar perbaikan produk pengembangan. Wawancara dengan ahli maupun pengguna yaitu konselor sekolah.

2) Angket

Angket dalam bentuk kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal hal yang ia ketahui. (Arikunto 2013: 194). Angket ini diberikan siswa untuk mendapatkan masukan mengenai kebutuhan siswa terkait dengan interaksi sosial dan mengelola konflik. Berdasarkan cara menjawabnya angket/ kuesioner dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu angket terbuka dan angket tertutup. (1) angket terbuka merupakan angket yang item-item pertanyaannya mengharapkan responden untuk mengisi dan memberi kebebasan seluas-luasnya kepada responden. (2) angket tertutup merupakan angket yang menghendaki jawaban pendek, atau jawabannya diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu. Penelitian pengembangan ini menggunakan angket terbuka maupun tertutup untuk memperoleh deskripsi saran, masukan, kritik serta penilaian dengan memberikan tanda chek list pada

skala penilaian akseptabilitas produk.

3) Tes Pengetahuan hasil Bimbingan

Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi bimbingan diberikan, tes pengetahuan tentang konflik dan resolusi konflik.

b. Instrumen Penelitian

Penelitian dan pengembangan ini menggunakan beberapa macam instrumen dalam mengumpulkan data, yaitu wawancara, angket, penilaian produk dan observasi. Adapun secara rinci instrumen penelitian akan dijabarkan pada tabel berikut:

1) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini digunakan untuk wawancara terhadap ahli maupun pengguna untuk mendapatkan data berupa saran dan masukan sebagai dasar revisi model sosiodrama resolusi konflik. Peneliti mengembangkan sejumlah pertanyaan untuk digunakan sebagai instrumen wawancara untuk memperoleh penilaian terkait model bimbingan bibliodukasi dan sosiodrama resolusi konflik yang dikembangkan.

2) Angket Skala Akseptabilitas Produk

Skala Akseptabilitas produk diberikan kepada ahli desain bimbingan maupun pengguna yaitu konselor. Validasi atau uji kelayakan ini untuk mendapatkan data penilaian tentang akseptabilitas produk. Kriteria akseptabilitas produk didasarkan pada aspek ketepatan, kelayakan, kemanfaatan, serta kepatutan.

3) Angket Skala Akseptabilitas Ahli Materi.

Validasi atau uji kelayakan ahli materi pembelajaran dilakukan untuk mendapatkan data berupa saran dan masukan sebagai dasar revisi bahan materi bimbingan. Selanjutnya peneliti mengembangkan sejumlah pertanyaan untuk digunakan sebagai instrumen uji ahli materi untuk memperoleh penilaian terkait bahan ajar yang digunakan.

4) Instrumen Tes Pemahaman Konflik

Tes pemahaman konflik digunakan untuk mengukur penguasaan konsep-konsep tentang konflik mencakup (1) pengertian, (2) penyebab konflik, (3) unsur-unsur konflik, (4) proses konflik, (5) mengelola konflik, (6) dinamika psikologis konflik, (7) akibat konflik, (8) resolusi konflik. Tes berbentuk soal pilihan ganda serta soal essay, yang hasilnya skor pemahaman tentang konflik. Tes dikonstruksi berdasarkan materi layanan bimbingan, berdasarkan kisi-kisi

pengembangan tes hasil belajar.

5) **Angket Skala Persepsi Terhadap Menghadapi konflik**

Angket skala persepsi terhadap konflik mengukur anggapan individu terhadap konflik sebagai realitas yang wajar dan dapat dihadapi dengan positif atautkah kenyataan yang harus dihindari dan berakibat negatif. Skala persepsi mengungkap pandangan individu secara positif atau negatif dalam menyelesaikan konflik.

6) **Angket Skala Sikap Mengelola konflik**

Angket skala sikap menilai kecenderungan perilaku dalam menghadapi konflik apakah secara kompetitif atautkah secara kolaboratif. Apakah cenderung menyelesaikan dengan pola kalah-kalah, kalah-menang, atautkah menang-menang.

F. **Teknik dan Analisis Data**

Teknik analisis data yang dilakukan haruslah mengacu kepada rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Melihat dari rumusan masalah yang ada, maka terdapat 3 uji yang akan dilakukan, adalah sebagai berikut:

1. **Kelayakan Model Biblioedukasi dan Sosiodrama Resolusi Konflik.**

Teknik dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi dan analisis *deskriptif persentase*. Analisis isi digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari masukan, tanggapan, komentar maupun saran perbaikan yang diberikan.

oleh ahli serta pengguna. Dari hasil analisis ini kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan perbaikan produk pengembangan. Untuk mengetahui kelayakan model dihitung dengan menggunakan rumus:

$$PSA = \frac{\sum \text{alternatif jawaban yang dipilih setiap aspek}}{\sum \text{alternatif jawaban ideal setiap aspek}} \times 100\%$$

Dalam memberikan makna terhadap angka persentase, sebagai hasil dari perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut di atas. Untuk menentukan apakah model yang dikembangkan ini harus direvisi atau tidak, maka digunakan kriteria berikut:

Tabel 4.2
Kriteria Penilaian Kelayakan Produk Pengembangan.

Persentase	Kriteria
------------	----------

81%-100%	Sangat baik/tidak revisi
61%-80%	Baik/tidak revisi
41%-60%	Kurang/revisi
21%-40%	Tidak baik/revisi
0%-20%	Sangat tidak baik/revisi

Sumber : Arikunto (2013: 57)

Jika penghitungan menunjukkan nilai persentase setiap aspek dengan rentangan: 81 % - 100 % atau 61 % - 80 %, maka aspek tersebut dinyatakan sangat baik atau baik dan tidak perlu dilakukan direvisi. Namun jika nilai persentase menunjukkan setiap aspek berada pada daerah 41% - 60%, 21 % - 40 % atau 0 % - 20% maka aspek tersebut dinyatakan kurang dan tidak baik sehingga harus dilakukan revisi.

2. Keefektifan Model *Sosiodrama Resolusi Konflik* terhadap Variabel Y1, Y2, Y3 secara terpisah

Untuk menganalisis pengaruh perlakuan terhadap variabel Y1, Y2, Y3 secara terpisah menggunakan uji *independent sampel t-test* Untuk memudahkan perhitungan uji pada penelitian ini maka digunakan program SPSS versi 24. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil perlakuan pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Kemudian dalam memberikan makna terhadap hasil rata-rata dengan program SPSS versi 24 tersebut, maka pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai $Sig < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Yang berarti terdapat perbedaan Y1, Y2, Y3. Maka dapat disimpulkan bahwa model efektif dalam meningkatkan Y1, Y2, Y3 secara terpisah.
- b. Apabila nilai $Sig > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Yang berarti tidak terdapat perbedaan Y1, Y2, Y3. Maka dapat disimpulkan bahwa model tidak efektif dalam meningkatkan Y1, Y2, Y3 secara terpisah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengembangan.

1. Mengidentifikasi Tujuan Bimbingan

Mengidentifikasi tujuan bimbingan merupakan tahapan awal yang harus dilakukan dalam menentukan tujuan bimbingan yang akan dicapai. Tujuan bimbingan idealnya diperoleh dari hasil analisa kebutuhan yang benar-benar mengindikasikan adanya permasalahan perkembangan siswa yang pemecahannya dengan memberikan layanan bimbingan.

Tujuan bimbingan juga dapat diperoleh dari analisis kebutuhan, dari kesulitan-kesulitan peserta didik, analisis tugas perkembangan pribadi-sosial-akademik-karir, analisis para ahli maupun pengalaman konselor praktisi, analisis lingkungan aktual (Rohman, dkk, 2013:195). Tujuan bimbingan meliputi: (1) memahami konsep dasar tentang konflik, (2) memahami manajemen konflik, (3) memahami dan berketerampilan dalam resolusi konflik melalui negosiasi kolaboratif, (4) memahami dan berketerampilan dalam resolusi konflik melalui mediasi.

2. Melakukan Analisis Layanan Bimbingan

Langkah selanjutnya setelah mengidentifikasi tujuan bimbingan yang harus dilakukan adalah menentukan tahapan atau langkah-langkah yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan layanan bimbingan tersebut. Langkah terakhir dalam proses analisis adalah menentukan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang disebut sebagai *entry behavior* (perilaku awal/masukan) yang diperlukan oleh peserta didik untuk memulai layanan bimbingan. Berdasarkan uraian tersebut maka layanan yang dipilih berbentuk layanan bimbingan klasikal dengan rincian metode berdasarkan tujuan yang meliputi: Tujuan bimbingan meliputi: (1) memahami konsep dasar tentang konflik, pilihan metodenya ceramah, diskusi, studi kasus, analisis literasi biblioedukasi, (2) memahami manajemen konflik, ceramah, diskusi, studi kasus, analisis literasi melalui biblioedukasi, (3) memahami dan berketerampilan dalam resolusi konflik melalui negosiasi kolaboratif, pilihan metodenya diskusi, simulasi, sosiodrama, (4) memahami dan berketerampilan dalam resolusi konflik melalui mediasi, pilihan metodenya diskusi, simulasi, sosiodrama.

3. Melakukan Analisis Peserta didik dan Konteks

Langkah selanjutnya yang tidak kalah pentingnya adalah menganalisis

karakteristik peserta didik dan konteks layanan bimbingan diterapkan. Kedua aspek analisis ini dapat dilakukan secara serentak. Analisis konteks layanan bimbingan mencakup kondisi-kondisi terkait dengan pengetahuan serta keterampilan yang dipelajari siswa dan situasi yang terkait dengan penerapan pengetahuan dan ketrampilan yang telah peserta didik pelajari. Sedangkan analisis karakteristik peserta didik meliputi kemampuan awal yang dimiliki, tugas perkembangan dan kebutuhan layanan, partisipasinya dalam layanan, serta sikap terhadap aktivitas layanan bimbingan. Hasil analisis menunjukkan bahwa peserta didik mendapatkan layanan bimbingan bidang sosial. Mereka membutuhkan layanan manajemen konflik, berdasarkan data 86% siswa pernah mengalami konflik dan 75% belum mampu menyelesaikan dengan cara yang positif dan konstruktif. Bimbingan klasikal dilaksanakan tiap minggu selama 45 menit setiap pertemuan, memiliki partisipasi sngat baik, berbagai metode bimbingan secara variative sudah pernah dilaksanakan antara lain diskusi, penugasan studi kasus, pembelajaran proyek. Biblioedukasi dan sosiodrama merupakan hal baru dikelas ini, namun karena mereka biasa kerja kelompok dengan partisipasi aktif tidak menemukan kendala dalam implementasinya.

4. Merumuskan Tujuan Khusus

Perumusan tujuan khusus layanan bimbingan adalah rumusan mengenai pengetahuan, sikap, serta keterampilan atau perilaku siswa setelah mengikuti layanan bimbingan tertentu. Kemampuan dan perilaku tersebut dirumuskan secara spesifik dan dapat dioperasionalkan sehingga dapat diamati dan diukur ketercapaiannya dengan menggunakan tes atau alat ukur lainnya. Perumusan indikator pencapaian kompetensi digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan kisi-kisi tes hasil layanan bimbingan. Pada tahap ini dirumuskan tujuan khusus pada layanan bimbingan kelompok sosiodrama resolusi konflik.

Tabel 4.3. Rumusan tujuan khusus

N	Tujuan Umum	Tujuan Khusus
1	memahami konsep dasar tentang konflik	Memahami apa itu konflik Memahami factor-faktor penyebab konflik Memahami proses terjadinya konflik
2	memahami manajemen konflik	Memahami pola-pola manajemen konflik Memahami tiga kelompok menejemen knflik Membedakan manajemen konflik negative dan positif.

3	memahami dan berketerampilan dalam resolusi konflik melalui negosiasi kolaboratif	Memahami tujuan negoosiasi Memahami prosedur negoosiasi Trampil komunikasi dalam negoosiasi Trampil menerapkan negoosiasi
4	memahami dan berketerampilan dalam resolusi konflik melalui mediasi	Memahami tujuan mediasi Memahami prosedur mediasi Trampil komunikasi dalam mediasi Trampil menerapkan negoosiasi

5. Mengembangkan Instrumen Capaian Hasil Layanan

Mengembangkan instrumen penilaian hasil layanan bimbingan sesuai dengan apa yang telah dideskripsikan dalam tujuan khusus. Penekanan utama berada pada hubungan kompetensi-kompetensi yang dirumuskan dalam tujuan layanan dengan untuk apa melakukan penilaian. Instrumen yang dikembangkan untuk mengukur hasil layanan ini adalah (1) pengetahuan tentang konflik dalam interaksi sosial, (2) persepsi dalam menghadapi konflik, (3) sikap dalam mengelola konflik.

6. Mengembangkan Strategi Layanan

Strategi layanan bimbingan dipilih berdasarkan materi, karakteristik siswa, dan kondisi aktual konteks layanan. Prosedur layanan secara umum meliputi: kegiatan pendahuluan dan pembukaan, transisi, kegiatan inti layanan, praktek dan umpan balik (*practice and feedback*), pengetesan (*testing*), dan mengikuti kegiatan selanjutnya. Strategi yang akan digunakan adalah sosiodrama resolusi konflik. Model bimbingan kelompok ini dinyatakan sebagai draf sampai dengan selesainya proses validasi dan mendapat rekomendasi dari expert judgment untuk nantinya dapat diimplementasikan.

7. Memilih dan Mengembangkan dan Bahan Bimbingan

Berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilakukan pada pra penelitian, maka model bimbingan kelompok yang dikembangkan adalah model *strategi biblioedukasi dan sosiodrama resolusi konflik*. Sebagai perangkat pendukung maka pada tahapan ini akan dikembangkan pula materi dan media bimbingan kelompok sesuai dengan RPL Bimbingan kelompok.

8. Berdasar hal tersebut topik-topik materi yang akan dikembangkan adalah sbb:

- a. Konsep dasar tentang konflik
 - 1). Apa konflik ?
 - 2). Mengapa terjadi konflik ?
 - 3). Bagaimana proses terjadinya konflik ?
 - 4). Bagaimana cara seseorang pada umumnya dalam menghadapi konflik ?
- b. Membangun negoosiasi, meliputi bahasan:
 - 1). Unsur-Unsur Negoosiasi
 - a). *Worldview* (Sudut pandang).

- b). *Climate* (Mood atau suasana negosiasi).
 - c). *Positions* (Permintaan/tuntutan pihak-pihak yang berkonflik).
 - d). *Need and Interest* (Kebutuhan dan keinginan pihak-pihak yang berkonflik).
 - e). *Reframing* (Merefokus konflik pada kebutuhan dan bukan pada posisi).
 - f). *Bargaining*.
- 2). Komunikasi dalam negosiasi
 - a). Lima tingkah laku komunikasi dalam negosiasi (*Attacking, Evading, Informing, Opening, Uniting*).
 - 3). Tahap-tahap negosiasi
 - a). *Ritual sharing* (Membangun rapport, pemahaman, mengenal latar belakang, kesepakatan negosiasi).
 - b). Mengidentifikasi isu, posisi, dan *need*.
 - c). Memprioritaskan isu dan *reframing*.
 - d). Pemecahan masalah dan membangun kesepakatan.
- c. Menjalankan mediasi
- 1) Mempersiapkan mediasi (*Setting up mediation*)
 - 2) Mengidentifikasi isu-isu (*Identify the issues*).
 - 3) Memfasilitasi terjadinya *Informing, Opening, Uniting* (IOU) dan pemecahan masalah (*Facilitate IOU and problem solving*).
 - 4) Mencapai kesepakatan (*reach agreement*).

B. Hasil Validasi Ahli dan Pengguna

Penilaian ketepatan didasarkan pada aspek ketepatan obyek serta ketepatan rumusan tujuan dan prosedur. Berdasar tabel itu diketahui jumlah total skor aspek ketepatan adalah $58 + 59 + 59 = 176$, dengan skor rata-rata 58,5 atau berada pada 77,6%. Berdasarkan kriteria, hasil penilaian berkategori tepat sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut.

Tabel 4.4 Validasi Ahli dan Pengguna

N0	Aspek Penilaian	Ahli	Kons. I	Kons. II
1	Ketepatan pendampingan SRL jika diterapkan pada siswa ABK inklusi.	3	3	3
2	Ketepatan panduan untuk mengentaskan masalah kurangnya kemandirian belajar	4	3	3
3	Ketepatan panduan untuk mendukung layanan bantuan belajar bagi siswa ABK	3	3	3
4	Ketepatan tahapan panduan untuk membimbing SRL siswa ABK	3	3	3
5	Ketepatan format-format isian untuk membantu mewujudkan SRL siswa ABK	3	3	3
6	Ketepatan prosedur pada tahapan penyusunan tujuan dan komitmen	3	4	3
7	Ketepatan prosedur pada tahapan pengembangan goal setting.	3	4	3
8	Ketepatan prosedur pada tahapan menyusun rencana tindakan	3	3	4
9	Ketepatan prosedur pada tahapan pengembangan motivasi diri	3	3	4
10	Ketepatan prosedur pada tahapan mengontrol pelaksanaan rencana tindakan	3	3	4
11	Ketepatan prosedur pada tahapan menilai hasil tindakan	3	3	3
12	Ketepatan prosedur pada tahapan pengembangan ganjaran diri.	3	3	3
13	Bahasa yang mudah dipahami.	3	3	2
14	Ketepatan format-format pada isian siswa.	3	3	3
15	Ketepatan format-format isian bagi guru pendamping ABK	3	3	3
16	Memiliki kesatuan konsep dalam mencapai pengembangan SRL	3	3	3
17	Panduan tepat jika diberikan kepada siswa ABK pada SMA inklusi	3	3	3
18	Ketepatan pendampingan SRL jika diterapkan pada siswa ABK inklusi.	3	3	3
19	Ketepatan panduan untuk mengentaskan masalah kurangnya kemandirian belajar	3	3	3
	Jumlah	58	59	59

C. Hasil Uji Coba Tindakan

1. Data Deskriptif Kelompok Eksperimen

Tabel 4.5. Data Pre-test dan Post-test Kelompok Eksperimen

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pre-test_Persepsi	40	60	76	136	4247	106.18	20.435
Post-test_Persepsi	40	99	175	274	9924	248.10	20.541

Pre-test_Sikap	40	104	67	171	4209	105.22	22.211
Post-test_Sikap	40	114	89	203	7200	180.00	21.151
Pre-test_Cara	40	38	43	81	2290	57.25	10.421
Post-test_cara	40	53	89	142	4913	122.82	13.054
Valid N (listwise)	40						

Tabel 4.5 Merupakan hasil pengukuran pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen yang meliputi: (1) data pre-test dan post-test kelompok eksperimen pada pengukuran persepsi terhadap konflik (mean pre-test= 106.18 dan mean post-test= 248.10), (2) data pre-test dan post-test kelompok eksperimen pada pengukuran sikap menghadapi konflik (mean pre-test= 105.22 dan mean post-test= 180), (3) data pre-test dan post-test kelompok eksperimen pada pengukuran cara menyelesaikan konflik (mean pre-test= 57.25 dan mean post-test= 122.82). Selisih skor rerata antara pre-test dengan post-test persepsi terhadap konflik terjadi kenaikan sebesar 142. Selisih skor rerata antara pre-test dengan post-test sikap menghadapi konflik terjadi kenaikan sebesar 74.78. Selisih skor rerata antara pre-test dengan post-test cara menyelesaikan konflik terjadi kenaikan sebesar 65.57.

2. Data Deskriptif Kelompok Kontrol

Tabel 4.6 Data Pre-test dan post-test Kelompok Kontrol

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pre-test_Persepsi_C	40	63	76	139	4342	108.55	19.609
Post-test_Persepsi_C	40	129	116	245	7379	184.48	30.659
Pre-test_Sikap_C	40	103	68	171	4263	106.58	22.269
Post-test_Sikap_C	40	86	89	175	5529	138.23	23.711
Pre-test_Cara_C	40	38	43	81	2241	56.03	9.649
Post-test_Cara_C	40	54	58	112	3236	80.90	11.950
Valid N (listwise)	40						

Tabel 4.6 Merupakan hasil pengukuran pre-test dan post-test pada kelompok kontrol yang meliputi (1) data pre-test dan post-test kelompok kontrol pada pengukuran persepsi terhadap konflik (mean pre-test= 108.55 dan mean post-test= 184.48), (2) data pre-test dan post-test kelompok eksperimen pada pengukuran sikap menghadapi konflik (mean pre-test= 106.58 dan mean post-test= 138.23), (3) data pre-test dan post-test kelompok kontrol pada pengukuran cara menyelesaikan konflik (mean pre-test= 56.03 dan mean post-test= 80.9). Selisih skor rerata antara pre-test dengan post-test persepsi terhadap konflik terjadi kenaikan sebesar 76.07. Selisih skor rerata antara pre-test dengan post-test sikap menghadapi konflik terjadi kenaikan sebesar 31.65. Selisih skor rerata antara pre-test dengan post-test cara menyelesaikan konflik terjadi kenaikan

sebesar 24.87.

Perbandingan kenaikan skor pre-test dan post-test antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dapat disimpulkan bahwa: (1) Selisih skor rerata pre-test dan post-test persepsi terhadap konflik, pada kelompok eksperimen lebih tinggi sebesar 65.93 dari kelompok kontrol, (2) Selisih skor rerata pre-test dan post-test sikap menghadapi konflik, pada kelompok eksperimen lebih tinggi sebesar 43.13 dari kelompok kontrol, (3) Selisih skor rerata pre-test dan post-test cara menyelesaikan konflik, pada kelompok eksperimen lebih tinggi sebesar 40.7 dari kelompok kontrol. Jadi, penerapan bimbingan kelompok dengan metode biblioedukasi dan sosiodrama lebih besar peluangnya dalam meningkatkan persepsi terhadap konflik, sikap menghadapi konflik, dan cara menyelesaikan konflik pada siswa, disbanding bimbingan kelompok dengan metode konvensional.

3. Hasil Independent Sample T-Test pada Pretest

Tabel 4.7 Hasil Uji Independent Sample T-Test pada Pretest

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pretest Persepsi	Equal variances assumed	.196	.660	-.530	78	.597	-2.37500	4.47799	-11.28998	6.53998
	Equal variances not assumed			-.530	77.868	.597	-2.37500	4.47799	-11.29022	6.54022
Pretest Sikap	Equal variances assumed	.001	.981	-.271	78	.787	-1.35000	4.97292	-11.25033	8.55033
	Equal variances not assumed			-.271	77.999	.787	-1.35000	4.97292	-11.25033	8.55033
Pretest Cara	Equal variances assumed	.281	.598	.546	78	.587	1.22500	2.24558	-3.24560	5.69560
	Equal variances not assumed			.546	77.542	.587	1.22500	2.24558	-3.24601	5.69601

Berdasarkan uji independent sample T-Test pada pre-test, diketahui bahwa tidak ada perbedaan skor pretest antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol mencakup ketiga hasil pengukuran. Pada data pre-test persepsi terhadap konflik, pre-test sikap menghadapi konflik dan pre-test cara menyelesaikan konflik menunjukkan tidak ada perbedaan skor antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dengan sig .660 >.005; .981>.005; dan .598>.005.

4. Hasil Independent Sample T-Test pada Post-test

Tabel 4.8. Hasil Uji Independent Sample T-Test pada Post-test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PostesP ersepsi	Equal variances assumed	7.231	.009	10.904	78	.000	63.625	5.835	52.008	75.242
	Equal variances not assumed			10.904	68.142	.000	63.625	5.835	51.982	75.268
PostesSi kap	Equal variances assumed	2.209	.141	8.315	78	.000	41.775	5.024	31.773	51.777
	Equal variances not assumed			8.315	77.004	.000	41.775	5.024	31.771	51.779
PostesC ara	Equal variances assumed	.550	.461	14.982	78	.000	41.925	2.798	36.354	47.496
	Equal variances not assumed			14.982	77.399	.000	41.925	2.798	36.353	47.497

Berdasarkan uji independent sample T-Test pada post-test, diketahui bahwa tidak ada perbedaan skor post-test antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol mencakup ketiga hasil pengukuran. Pada data post-test persepsi terhadap konflik, post-test sikap menghadapi konflik dan post-test cara menyelesaikan konflik kesemuanya menunjukkan tidak ada perbedaan skor antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dengan sig $.009 > .005$; $.141 > .005$; dan $.461 > .005$. Hal ini menandakan bahwa perlakuan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, kesemuanya memberikan pengaruh terhadap persepsi terhadap konflik, sikap menghadapi konflik dan cara menyelesaikan konflik.

5. Hasil Paired Sample T-Test pada kelompok Eksperimen.

Pada tabel 3, hasil perhitungan paired T-Test pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa (a) terdapat perbedaan skor antara pre-test dengan skor posttes persepsi terhadap konflik setelah diberikan perlakuan, dengan sig (2-tailed) $.000 < 0.005$. (b) Terdapat perbedaan skor antara pre-test dengan skor post-test sikap menghadapi konflik setelah diberikan perlakuan, dengan sig (2-tailed) $.000 < 0.005$. (c) Terdapat perbedaan skor antara pre-test dengan skor post-test cara menyelesaikan konflik setelah diberikan perlakuan, dengan sig (2-tailed) $.000 < 0.005$. Jadi, pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode biblioedukasi dan sosoidrama resolusi konflik (kelompok eksperimen), dapat meningkatkan persepsi positif terhadap konflik, sikap positif mengelola konflik, dan kecenderungan cara menyelesaikan konflik secara konstruktif/kolaboratif.

Tabel 4.9. Hasil Uji Paired Sample T-Test pada kelompok Eksperimen

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretses_Persepsi - Post-test_Persepsi	-141.925	26.280	4.155	-150.330	-133.520	-34.156	39	.000
Pair 2	Pre-test_Sikap - Post-test_Sikap	-74.775	31.702	5.012	-84.914	-64.636	-14.918	39	.000
Pair 3	Pre-test_Cara - Post-test_cara	-65.575	15.216	2.406	-70.441	-60.709	-27.256	39	.000

6. Hasil Paired Sample T-Test pada kelompok kontrol

Tabel 4.10. Hasil Uji Paired Sample T-Test pada kelompok kontrol

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PreTes_Persepsi_C - Postes_Persepsi_C	-75.925	31.851	5.036	-86.111	-65.739	-15.076	39	.000
Pair 2	Pretes_Sikap_C - Postes_Sikap_C	-31.650	27.986	4.425	-40.600	-22.700	-7.153	39	.000
Pair 3	Pretes_Cara_C - Postes_Cara_C	-24.875	15.076	2.384	-29.697	-20.053	-10.435	39	.000

Pada tabel 4.10, hasil perhitungan paired T-Test pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa: (a) terdapat perbedaan skor antara pre-test dengan skor post-test persepsi terhadap konflik setelah diberikan perlakuan pada kelompok kontrol, dengan sig (2-tailed) $.000 < 0.005$. (b) Terdapat perbedaan skor antara pre-test dengan skor post-test sikap menghadapi konflik setelah diberikan perlakuan pada kelompok kontrol, dengan sig (2-tailed) $.000 < 0.005$. (c) Terdapat perbedaan skor antara pre-test dengan skor post-test cara menyelesaikan konflik setelah diberikan perlakuan pada kelompok kontrol, dengan sig (2-tailed) $.000 < 0.005$. Jadi, pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode konvensional berwujud ceramah dan diskusi resolusi konflik (kelompok kontrol), dapat meningkatkan persepsi positif terhadap konflik, sikap positif mengelola konflik, dan kecenderungan cara menyelesaikan konflik secara konstruktif/kolaboratif.

Berdasarkan analisis ketiga data yang meliputi analisis data deskriptif, analisis uji independent sample T-Test, dan analisis uji paired sample T-Test dapat disimpulkan bahwa penerapan

bimbingan kelompok di kelas dengan metode biblioedukasi dan sosiodrama resolusi konflik secara signifikan dapat meningkatkan persepsi positif terhadap konflik, sikap positif mengelola konflik, dan kecenderungan cara menyelesaikan konflik secara konstruktif/kolaboratif. Demikian halnya kelompok kontrol, bahwa bimbingan klasikal dengan metode ceramah dan diskusi tentang mengelola konflik secara signifikan dapat meningkatkan persepsi positif terhadap konflik, sikap positif mengelola konflik, dan kecenderungan cara menyelesaikan konflik secara konstruktif/kolaboratif. Namun, berdasarkan selisih skor rerata pre-tes dan post-test menunjukkan bahwa perlakuan bimbingan kelompok di kelas pada kelompok eksperimen memberikan hasil peningkatan skor yang lebih tinggi dari pada perlakuan pada kelompok kontrol. Jadi bimbingan kelompok di kelas metode biblioedukasi dan sosiodrama resolusi konflik dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam resolusi konflik.

D. Pembahasan

Bimbingan kelompok di kelas merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat digunakan untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam bidang akademik, pribadi-sosial, maupun karir. Layanan bimbingan kelompok dapat menjadi salah satu alternatif program Pendidikan kedamaian di sekolah khususnya untuk meningkatkan kemampuan resolusi konflik. Untuk melaksanakan bimbingan kelompok terdapat berbagai metode. Selama ini, metode bimbingan yang digunakan dalam layanan bimbingan dengan materi mengelola konflik adalah metode ceramah dan diskusi. Berdasarkan analisa data penelitian ini, metode tersebut mampu meningkatkan kecakapan resolusi konflik pada siswa. Namun, metode biblioedukasi dan sosiodrama memberikan hasil yang lebih besar pada peningkatan kompetensi resolusi konflik siswa, dibandingkan dengan metode ceramah dan diskusi (Smith, & Daunic, 2002; Weitzman, & Flynn, 2000)

Metode biblioedukasi dan sosiodrama memungkinkan siswa terlibat aktif dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Melalui metode biblioedukasi, siswa terlibat aktif dalam mengumpulkan dan memilih bahan materi dari bahan literasi dari dunia maya. Selanjutnya, secara berkelompok siswa aktif memproduksi video, sebagai media untuk presentasi di kelas. Langkah-langkah tersebut membelajarkan siswa agar terampil dalam mengakses dan memilih materi yang bermanfaat di dunia maya. Dalam kolaborasi membuat video, para siswa bekerjasama dalam tim dan mereka terlatih menghasilkan video presentasi. Bahan video itu selain diunggah pada link youtube, mereka juga memaparkan di dalam kelas secara bergiliran dari masing-masing kelompok. Ketika salah satu kelompok mempresentasikan produknya, kelompok lain memperhatikan dan menyampaikan pertanyaan-pertanyaan. Para siswa terlibat dalam diskusi yang hangat, sampai mereka membuat kesimpulan bersama tentang apa itu konflik, apa faktor-faktor yang memicu konflik, apa akibat dari konflik, serta cara-cara mengelola konflik (Shetach, 2009; Wied, Branje, & Wim, 2007)

Metode sosiodrama menjadikan layanan bimbingan lebih menarik dan meningkatkan partisipasi siswa. Dengan sosiodrama, mereka secara nyata dapat menghayati peran dan tokoh yang dimainkan.

Drama yang dimainkan dalam penelitian ini ada dua yaitu drama tentang cara menyelesaikan konflik dengan negative dan cara menyelesaikan konflik dengan positif. Skenario drama disiapkan oleh konselor sekolah. Kelas terbagi dalam siswa pemain tokoh-tokoh dalam drama dan kelompok siswa sebagai pengamat. Mereka diberikan lembar pengamatan, untuk diisi berdasarkan diskusi kelompok. Hasil diskusi kelompok digunakan untuk sebagai bahan diskusi klasikal yang difasilitasi konselor. Pada pelaksanaan sosiodrama mendorong siswa untuk aktif dalam mengamati drama, mencatat hal yang penting-penting, serta berperan dalam diskusi kelompok maupun diskusi klasikal. Diskusi klasikal merumuskan perbandingan cara menyelesaikan konflik dengan positif serta cara menyelesaikan konflik dengan negatif. Rumusan kesimpulan meliputi apa saja metode penyelesaian konflik secara positif, apa akibat-akibat dari cara menyelesaikan konflik dengan negative serta positif.

Keterlibatan siswa secara aktif, kerjasama kelompok, keterlibatan dalam diskusi, keterlibatan dalam menyimpulkan hasil bimbingan, serta antusiasme yang tinggi dalam proses bimbingan kelompok menjadikan kegiatan ini berhasil. Metode biblioedukasi dan sosiodrama memiliki tantangan tersendiri bagi tim kelompok siswa. Mereka bersemangat untuk menghasilkan karya video yang terbaik, mempresentasikan videonya dikelas dengan baik, serta berusaha agar hasil rekomendasi diskusi kelompoknya menjadi bagian kesimpulan dalam diskusi kelas. Faktor-faktor tersebut merupakan modalitas utama tercapainya tujuan peningkatan kompetensi resolusi konflik. Dari hasil analisis terjadi peningkatan yang signifikan pada pemahaman siswa terhadap konflik, sikap positif siswa dalam mengelola konflik, serta kecenderungan memilih cara kolaboratif untuk menyelesaikan konflik. Peningkatan kompetensi siswa dalam hal resolusi konflik menyumbang upaya mengurangi penyelesaian konflik dengan kekerasan di masyarakat.

Upaya mencegah konflik dan kekerasan perlu dilakukan melalui pendekatan pedagogis, kultural, dan edukatif. Sebagai Gerakan kultural, edukatif, salah satu alternatifnya adalah dengan memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Secara rutin, setiap minggu, konselor memberikan layanan bimbingan kelompok di kelas. Dalam layanan bidang pribadi-sosial, peningkatan kompetensi resolusi konflik menjadi tema yang penting disampaikan kepada siswa. Konselor sekolah dapat mengadopsi metode biblioedukasi dan sosiodrama sebagai metode yang memungkinkan siswa terlibat aktif dan tertarik mengikuti layanan bimbingan. Pemilihan metode sejalan dengan konsep siswa belajar aktif, mendorong kolaborasi antar kelompok siswa, menjadikan siswa berkemampuan dalam teknologi khususnya mampu mencari bahan informasi di dunia maya serta menghasilkan video presentasi.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Pengembangan perangkat bimbingan klasikal dengan metode biblioedukasi dan sosiodrama untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam resolusi konflik, dinilai fisibel berdasarkan validasi ahli dan pengguna.
- b. Penerapan bimbingan klasikal dengan metode biblioedukasi dan sosiodrama dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam resolusi konflik. Kompetensi resolusi konflik tersebut meliputi pemahaman terhadap konflik, sikap positif dalam mengelola konflik, serta kecenderungan cara menyelesaikan konflik secara kolaboratif.

2. Saran

- a. Biblioedukasi dan sosiodrama merupakan metode yang menantang bagi siswa, mereka bekerjasama dalam tim untuk menghasilkan karya literasi, mempresentasikannya di kelas, berdiskusi, dan membuat kesimpulan sesuai tujuan bimbingan. Metode ini lebih dapat meningkatkan kompetensi resolusi konflik siswa dibanding metode sebelumnya yaitu metode ceramah dan diskusi.
- b. Penelitian ini terbatas pelaksanaannya pada siswa sekolah menengah atas dan belum diterapkan secara luas dengan berbagai karakteristik budaya daerah yang berbeda-beda. Peneliti selanjutnya dapat melaksanakan penelitian tentang pendidikan kedamaian di sekolah dengan bentuk program yang berbeda, metode yang berbeda, menggunakan sasaran siswa sekolah dasar ataupun siswa sekolah menengah pertama, serta memperhitungkan karakteristik demografi dan budaya sekolah yang berbeda-beda.

Daftar Pustaka

- Arredondo, P., & Judi, L. 2004. Counselor Roles for the 21st Century. Dalam Don C. Locke. (Ed.). *The Handbook of Counseling* (hlm. 311-332). London: Sage Publications.
- Balay, R. 2006. Conflict Management Strategies of Administrators and Teachers. *Asian Journal of Management Cases*, (Online), 3 (1): 5-24, (<http://ajc.sagepub.com>), diakses 15 Oktober 2010.
- Bell, C., & Song, F. 2005. Emotions in the Conflict Process: An Application of The Cognitive Appraisal Model of Emotions to Conflict Management. *The International Journal of Conflict Management*, 16 (1): 30-54.
- Blumberg, H.H., Hare, P., & Costin, A. 2006. *Peace Psychology a Comprehensive Introduction*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Borg, W.D., & Gall, M.D. 2003. *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman.
- Bradley, J.F., & Amaya, L.E.M. 2005. Conflict Resolution: Preparing Preservice Special Educators to Work in Collaborative Settings. *Teacher Education and Special Education*, (Online), 28 (3): 171–184, (<http://tes.sagepub.com>), diakses 15 Oktober 2010.
- Buzzanell, P., & Liu, M. 2007. It's 'Give and Take': Maternity Leave as a Conflict Management Process. *Human Relations*, (Online), 60 (3): 463-494, diakses 14 Oktober 2010.
- Chen, P.H. 2009. A Counseling Model for Self Relation Coordination for Chinese Clients with Interpersonal Conflicts. *The Counseling Psychologist*, (Online), 37 (7): 987-1009, (<http://tmt.sagepub.com>), diakses 15 Oktober 2010.
- Christie, D.J., Wagner, R.V., & Winter, D.A. (Eds). 2001. *Peace, Conflict, and Violence: Peace Psychology for 21st Century*, Engliwood Cliffs, New Jersey: Prentice –Hall.
- Coleman, P.T., & Fisher, Y.B. 2004. Conflict Resolution Across the Lifespan: The Work of The ICCCR. *Theory into Practice*, 43 (1): 31-38.
- Cresswell, J.W. 2002. *Educational Research: Planning Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. New Yersey: Merril Prentice Hall
- Davidson, J., & Christine, W. 2004. A Conflict Resolution Model. *Theory into Practice*, 43 (1): 3-13.
- Davis, M.H., Capobianco, S., & Kraus, L. 2004. Measuring Conflict-Related Behaviors: Reliability and Validity Evidence Regarding the Conflict Dynamics Profile. *Educational and Psychological Measurement*. (Online), 64 (4): 707-731, (<http://epm.sagepub.com>), diakses 15 Oktober 2014.
- Deutsch, M., & Coleman, P. (Eds). 2000. *The Handbook of Conflict Resolution*. San Fransisco: Josey Bass.
- Deutsch. M. 2000. A Brief History of Social Psychological Theorizing About Conflict. Dalam. Morthon Deutsch & Peter Coleman (Eds.). *The Handbook of Conflict Resolution* (hlm. 355-365). San Fransisco: Josey Bass.
- Digirolamo, J.A. 2007. *Conflict in Organizations*, (Online), (www.cpp.com), diakses 10 Desember 2010.

- Farland, W. P. 1992. Counselors Teaching Peaceful Conflict Resolution. *Journal of Counseling & Development*. 71 (1): 16-21.
- Fetherston, B., & Kelly, R. 2001. Conflict Resolution and Transformative Paedagogy : A Grounded Theory Research Project on Learning in Higher Education. *Journal of Transformative Education*, (Online), 5 (3): 262-285, (<http://jtd.sagepub.com>), diakses 14 Oktober 2010.
- Furlong, G. T. 2005. *The Conflict Resolution Toolbox*: Canada: Tri-Graphic Printing Ltd.
- Galtung, J. 2000. *Conflict Transformation by Peaceful Means (The Transcend Method)*. US: United Nations Disaster Management Training Programme.
- Galtung, J., & Jacobsen, J.C. 2000. *Searching for Peace*: London: Pluto Press
- Galtung, J. 2004. *Transcend and Transform an Introduction Working to Conflict*: London: Pluto Press.
- Galtung, J., & Charles. W. 2007. *Handbook of Peace and Conflict Studies*. New York: Reutedge.
- Galtung, J. 2010. Peace Studies and Conflict Resolution: The Need for Trans-Disciplinarity. *Transcultural Psychiatry*, (Online), 47 (1): 20-31, (<http://tps.sagepub.com>), diakses 14 Oktober 2010.
- Graf, W., Gudrun, K., & Nicolescou, A. 2002. Counseling and Training Conflict Transformation and Peace Building, *The Transcend Aproach*. (Online), (<http://uit.no/getfile.php?pageId.131>), diakses 15 Januari 2011.
- Gruber, H.E. 2000. Creativity and Conflict Resolution: The Role of Point of View. Dalam. Morthon Deutsch & Peter Coleman (Eds.). *The Handbook of Conflict Resolution* (hlm.345-354). San Fransisco: Josey Bass.
- Hafid, D.H. 2010. Konseling Kognitif Perilaku (KKP) untuk Konseli Adiksi Obat. *Disertasi*. Universitas Pendidikan Indonesia. Tidak diterbitkan.
- Heydenberk, R.A., & Heydenberk, W.R. 2005. Increasing Meta-Cognitive Competence through Conflict Resolution. *Education and Urban Society*, (Online), 37 (4): 431-452, (<http://eus.sagepub.com>), diakses 14 Oktober 2010.
- Hin-Toh. S., & Cawagas, F.C. 2010. Peace Education, ESD and the Earth Charter: Interconnections and Synergies. *Journal of Education for Sustainable Development*, (Online), 4 (2): 167-180, (<http://jsd.sagepub.com>), diakses 14 Oktober 2010.
- Hocker, R.G., & Wilmont, W.W. 2001. *Interpersonal Conflict Resolution*. Dubuque: William C.Brown.
- Hutchison, D., & Styles, B.2010. *A Guide to Running Randomized Controlled Trials for Educational Researchers*. Slough: NFER
- Jadad, A.R., & Murray, W.E. 2007. *Randomized Controlled Trials*. USA: Blackwell Publishing.
- Jeong, H.W. 2008. *Understanding Conflict and Conflict Anlysis*: Great Britain: Cromwell Press
- Johnson, D.W., & Johnson, F.P. 1997. Effects on Hight School Students of Conflict Resolution Training Integrated into English Literature. *The Journal of Social Psychology*, 137 (3): 302-315.

- Kimjo, T., Verónica, B.M., & Daniel, J.O. 2010. Culture and Interpersonal Conflict Resolution Styles: Role of Acculturation. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, (Online), 41 (2): 264-269, (<http://jcc.sagepub.com>), diakses 15 Oktober 2010.
- Kimmel, P. 2000. Culture and Conflict. Dalam. Morthon Deutsch & Peter Coleman (Eds.) *The Handbook of Conflict Resolution* (hlm. 453-474). San Fransisco: Josey Bass.
- Kompas. 2006. *Tidak Ada Kunci Inggris untuk Semua Konflik*. (Online), (<http://www.nuranidunia.or.id/baru/pers.php?id=102>), diakses 12 September 2006.
- Kompas.Com.2014. *Kondisi Anak Indonesia Belum Lepas dari Tindak Kekerasan*. (Online), (www.kompas.com), diakses 13 Januari 2014.
- Kompas. Com. 2014. *Ini Dia Data Konflik Sosial di Indonesia Sejak Tahun 2010*. (Online), (www.kompas.com), diakses 13 Januari 2014
- Krauss, R.M., & Carolyn, W. 2000. Communication and Conflict. Dalam. Morthon Deutsch & Peter Coleman (Eds). *The Handbook of Conflict Resolution* (hlm.133-143). San Fransisco: Josey Bass.
- Langton, R., & Judges. 2010. *Organizational Behaviors*. Fifth Cdn. (Ed.). Canada: Pearson Education Canada
- Mecollum, Sean., Murphy.M. M., & Bannas. L. S. 2009. *Character Education: Managing Conflict Resolution*. USA: Shelsea House Publishers.
- Mertens, D.M. 2010. *Research and Evaluation in Education and Psychology*. London: Sage Publications
- Moller, B. 2003. *Conflict Theory*. Denmark: DIR & Institute for History, International and Social Studies Alborg University.
- Purwoko, B. 2009. Pengembangan Paket Bimbingan Pelatihan Kecakapan Resolusi Konflik Interpersonal Secara Konstruktif Bagi Siswa SMA. *Thesis*. Malang: PPS UM
- Raider, E., Colleman, S., & Janet, G. 2000. Teaching Conflict Resolution Skills in Workshop. Dalam. Morthon Deutsch & Peter Coleman (Eds). *The Handbook of Conflict Resolution* (hlm. 499-498). San Fransisco: Josey Bass.
- Salam, A.E.F. 2006. *Kerangka Teoritis Penyelesaian Konflik*. (Online), Associated Professor, Department of Polotical Science, Kulliyah of Islamic Revealed Knowledge and Human Sciences International Islamic University, Kuala Lumpur, Malaysia (http://www.scripps.ohiou.edu/news/cmdd/artikel_ef.htm), diakses 15 November 2006.
- Santoso, S. 2002. *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariad*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Shetach, A. 2009. The Four-Dimensions Model: A Tool for Effective Conflict Management. *International Studies of Management & Organization*. 39 (3): 82–106.
- Smith, S.W., & Daunic, A.P. 2002. Conflict Resolution and Peer Mediation in Middle Schools: Extending the Process and Outcome Knowledge Base. *The Journal of Social Psychology*, 142 (5): 567-586.
- Sue, D. W., & Sue, D. (1990). *Counseling the Culturally Different: Theory and practice*. (2nd ed.). New York: Wiley.

- Song, M., Barbara, D., & Jeffrey, R.T. 2006. Conflict Management and Innovation Performance: An Integrated Contingency Perspective. *Journal of The Academy of Marketing Science*, (Online), 34 (3): 341: 356, (<http://jam.sagepub.com>), diakses 15 Oktober, 2010.
- Soma, S. 2008. *Moduls and Reading Materials Pelatihan Perilaku Rasional Cognitive Behavioral Therapy: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Prophecy.
- Stephan, W.G. 2008. Psychological and Communication Processes Associated with Intergroup Conflict Resolution. *Small Group Research*. (Online), 39(1): 28-41, (<http://sgr.sagepub.com>), diakses 15 Oktober 2010.
- Stevahn, L., & King, J.A. 2005. Managing Conflict Constructively in Program Evaluation. *Evaluation*, (Online), 11(4): 415-427, (<http://evl.sagepub.com>), diakses 15 Oktober 2010.
- Suyanto. 2005. *Pentingnya Program Pendidikan Anti Kekerasan*. (Online). (<http://www.dikdasmen.org/budayadamai.htm>). Diakses 8 Oktober 2006.
- Weiner, J. 2007. *Measurement: Validity and Reliability Measures*. USA: Johns Hoopkins Blumberg School of Public Healths
- Weitzman, E.A., & Flynn, P.W. 2000. Problem Solving and Decision Making in Conflict Resolution. Dalam. Morthon Deutsch & Peter Coleman (Eds). *The Handbook of Conflict Resolution* (hlm. 185-210). San Fransisco: Josey Bass.
- Wied, D.M., Branje, S.T.J., & Wim, H. J. M. 2007. Empathy and Conflict Resolution in Friendship Relations among Adolescents, *Aggressive Behavior*, (Online), 33: 48-55, (www.interscience.wiley.com), diakses 11 Januari 2011.
- Zacchili, T.L., Hendrick, C., & Hendrick, S. 2009. The Romantic Partner Conflict Scale: A New Scale to Measure Relationship Conflict. *Journal of Social and Personal Relationship* . (Online), 26(8): 1073-1096, (<http://spr.segepub.com>) diakses 15 Oktober 2010.
- . 2006. *Pendidikan Fasilitator Perdamaian Berbasis Komunitas Untuk Pencegahan dan Penanganan Konflik*. (Online), (<http://www.titiandamai.org/index.php?option=comcontent&task=view&id=70&Itemid=2>), diakses 19 September 2006.

Lampiran 1. Biodata Ketua dan Anggota Penelitian

Biodata Ketua Penelitian

a. Identitas Diri

1.	Nama lengkap	Dr.Budi Purwoko, M.Pd
2.	Jabatan fungsional	Lektor Kepala
3.	Jabatan struktural	-
4.	NIP/NIK/Identitas lainnya	Pembina /IV C/197203151997031001
5.	NIDN	0015037202
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Wonogiri, 15 Maret 1972
7.	Alamat Rumah	Griya Kencana IIIK no 27/081330948504
8.	Nomor Telepon/Faks	031-8296260
9.	Alamat Kantor	PPB FIP Unesa Kampus Lidah Wetan Surabaya031-7532160/fak 031-8296260
10.	Nomor Hp	081330948504
11.	Alamat e-mail	budiwoko@gmail.com
12.	Mata Kuliah yang diampu	1. Teori-Teori Pendektan Konseling 2. Strategi Konseling 3. Pemahaman Individu Teknik Non Tes 4. Psikologi Pendidikan 5. Praktik Konseling Individu 6. Skripsi

b. Riwayat Pendidikan

Jenjang Pendidikan	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	IKIP Negeri Surabaya/ Unesa	Universitas Negeri Malang	Universitas Negeri Malang
Bidang Ilmu	Psikologi Pendidikan dan Bimbingan	Bimbingan dan Konseling	Bimbingan dan Konseling
Tahun Masuk-Lulus	1991-1996	2005-2009	2010-2014
Judul Skripsi/Thesis/Disertasi	Studi Motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan BK di SMA 13 Surabaya	Pengembangan Paket Bimbingan Kecakapan Resolusi Konflik Pada Siswa SMA di Surabaya	Efektivitas Konseling Resolusi Konflik
Nama Pembimbing/Promotor	Drs. Soetjipto	Dr.Dany M Handarini, M.A	Prof. Endang Prawitasari Ph.D

c. Pengalaman Penelitian

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1.	2010	Pengembangan Paket Bimbingan Pemilihan dan Perencanaan Karir Berbasis Teori Trait-Factor	Hibah Bersaing (ketua)	30 juta
2.	2010 dan 2011	Kerangka Proses Konflik dan Solusi Konflik Pada Siswa SMA di Surabaya	Fundamental (anggota)	30 juta 36 juta

		Berdasar Dinamika Psikologis Individu (multi tahun)		
3.	2012 dan 2013	Pengembangan Model Konseling Resolusi Konflik Untuk Mengatasi Konflik Interpersonal Siswa	Strategis Nasional (anggota)	60 juta 60 juta
4.	2013 dan 2014	Pengembangan Model Mediasi Sebaya untuk Mengatasi Konflik Siswa	Hibah Bersaing (ketua)	45 juta 50 juta
5	2015	Pengembangan Perangkat Pembelajaran Mata Kuliah Psikologi Pendidikan	Kebijakan Fakultas	20 juta
6	2016	Pengembangan Model Hypnocounseling untuk Mengatasi Persoalan Psikologis Siswa	Kebijakan Fakultas	14 juta
7	2017	Pengembangan Buku Teori dan Praktik Konseling Post-Modern	Kebijakan Fakultas	17,5 juta
8	2017	Pengembangan Perangkat Pembelajaran Mata Kuliah Teori-Teori Konseling	Kebijakan Fakultas	14 juta
9	2018	Meta Data Teori dan Praktik Konseling Post-Modern	Kebijakan Fakultas	14 juta
10	2019	Pengembangan Buku Teori dan Manual Praktik Konseling Solution Focused Brief Therapy/SFBT	Pascasarjana	40 juta
11	2020	Studi Kepustakaan Praktik Terapi Psikologis Untuk Kesehatan Mental Pada Masa Pandemi Covid 19	Pascasarjana	25 Juta
12	2020	Peta Problematika dan Alternatif Solusi Penguatan Kerjasama Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid 19	Penugasan Universitas	100 Juta
13	2021	Pengembangan Buku Bimbingan Pemilihan dan Perencanaan Karir Siswa SMA	Kebijakan Fakultas	12 Juta
14	2021	Pengembangan Model Layanan Mediasi Bagi Nibingan dan Konseling di Sekolah	Pascasarjana	25 Juta

d. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1.	2007	Pelatihan Pembimbingan Peningkatan Kecakapan Resolusi Konflik Interpersonal Konstruktif Bagi Konselor Sekolah di Surabaya	DP2M Dikti IPTEKS (ketua)	15 juta
2.	2009	Pelatihan Penggunaan Paket Bimbingan Kecakapan Resolusi Konflik Bagi Konselor Sekolah di Surabaya	DP2M Dikti IPTEKS (ketua)	15 juta
3	2011	Diklat Guru Bimbingan dan Konseling MTs Tingkat Lanjut "Penggunaan asesment dalam Bimbingan dan Konseling dan Model-Model Pendekatan Konseling".	Diklat Kementerian Agama 15-24 Agustus 2014	50 juta
4	2012	Workshop Pengembangan Karir PTK Dikdas bagi Guru Bimbingan dan Konseling dan MKKS Kabupaten Tuban	Diknas Kabupaten Tuban (MGBK SMP Kabupaten Tuban)	50 juta

5	2013	Workshop Pengembangan Karir PTK Dikdas bagi Guru Bimbingan dan Konseling dan MKKS Kabupaten Gresik	Diknas Kabupaten Tuban (MGBK SMP Kabupaten Gresik)	30 juta
6	2015	Workshop Kompetensi Hynocounseling bagi Guru Bimbingan dan Konseling SMA Kabupaten Sidoarjo.	Musyawahar Guru Bimbingan dan Konseling SMA Kab. Sidoarjo	10 juta
7	2016	Pelatihan Konseling Post-Modern Bagi Guru BK SMP di Surabaya	Kebijakan Fakultas	3,5 juta
8	2017	Peningkatan Kemampuan Penelitian Tindakan Guru Bimbingan dan Konseling SMP di Surabaya	Kebijakan Fakultas	3,5 juta
9	2018	Peningkatan Kompetensi Konselor dalam Konseling Emotional Freedom Technique	Kebijakan Fakultas	7,5 juta
10	2019	Peningkatan Kompetensi Konselor dalam Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Hight Order Thinkings/HOTs	Pascasarjana	25 juta
11	2020	Peningkatan Kompetensi Terapi Mandiri Emotional Freedom Technique Untuk Meningkatkan Emosi Posistif Penguat Imun Tubuh Masa Pandemi Covid 19	Pascasarjana	20 Juta
12	2020	Peningkatan Kompetensi Konselor dalam Menerapkan Bimbingan Self Regulated Learning Siswa SMP Kabupaten Sidoarjo Pada Masa Pendemi Covid 19	Pascasarjana	20 Juta
13	2021	Peningkatan Kompetensi Konseling Solution Focus Brief Tharaphy (SFBT) pada Guru BK/Konselor SMP di Kabupaten Nganjuk	Pascasarjana	15 Juta

e. Pengalaman Penyampaian Makalah secara Oral pada Pertemuan/ Seminar Ilmiah dalam 5 Tahun terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Semilok Pendampingan siswa CIBI	Membandingkan Intelegensi Sebagai Kecerdasan Tunggal dengan Kecerdasan Majemuk	23 Maret 2010
2	International Seminar On Guidance and Counseling (UNY Yogyakarta)	Kerangka Proses Konflik Berdasar Dinamika Psikologis Individu)	2012
3	Seminar Internasional "Profesi Konseling Bermartabat dalam Masyarakat Multikultur dan Modern"	Urgensi Pengembangan Konseling Resolusi Konflik di Sekolah untuk Mengatasi Konflik Interpersonal Siswa	16 November 2013
4	International Seminar and Workshop "The	Pengembangan Model Konseling Resolusi Konflik	15 Desember

	Current Issues and Trends on Guidance Counseling”	(Hasil Uji Fisinitas dan Efektifitas)	
5	Seminar Nasional dan Workshop “Profesi Konselor Masa Depan”	Pengembangan Program Mediasi Sebaya untuk Mengatasi Konflik Siswa	16 Desember 2014
6	Seminar Nasional “Pemberdayaan Bimbingan dan Konseling Sekolah”.	Prosedur Penerapan Konseling Resolusi Konflik	21 Desember 2014
7	International Seminar on Special Education for Southeast Asia Region Fifth Series 2015	Review Konsep Analisis Perubahan Tingkah Laku	29 January 2015
8	Seminar Nasional Revolusi Mental dalam Bimbingan dan Konseling	Konseling yang Mengerti Konseli sebagai Kekuatan Penyembuh	8 Februari 2015
9	Seminar Nasional dengan tema “Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Karakter Menyongsong Generasi Emas Indonesia	Generasi Emas Indonesia, Problematikanya, dan Kulaifikasi Generasi Unggul,	28 Mei 2016
10	Seminar Nasional hasil penelitian dan pengabdian masyarakat dengan Tema: "Melalui Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Kita Tingkatkan Kualitas Bangsa"	Penerapan Program Mediasi Sebaya Untuk Membantu Mengatasi Konflik Pada Siswa SMA	31 Oktober 2015. LPPM UNESA SURABAYA, Surabaya, Gedung G1 Kampus Unesa Ketintang.
11	International Seminar On Special Education For SouthEast Asia Region 5th SERIES 2005 UKM Malaysia-UPI-UNESA-SEAMEO SEN "The Implementation of Inclusive Education In Developed And Developing Countries"	Review Konsep Analisis Perubahan Tingkah Laku	29th January 2015. Faculty Of Education State University Of Surabaya, Indonesia

12	Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Tema Revolusi Mental Dalam Bimbingan dan Konseling Diselenggarakan oleh Pengurus Daerah Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia Provinsi Jawa Timur	Mengerti Konseli Sebagai Daya Konseling Berbasis Pribadi Konselor	PD ABKIN JATIM) Bekerjasama dengan Universitas PGRI ADI BUANA SURABAYA 2015
13	International Workshop And Training on school counseling, Perkama International-	Basic Concepts And Procedure of Solution Focused and Brief Theraphy	Malaysia 8-12 Desember 2016
14	The 1st Semarang State University International Conference on Counseling and Educational Psychology "Developing and Inovation on Helping Profession for Better Life"	"Randomized Control Trials (RCTs)" asExperimental Research in Guidance and Counseling	18-19th October 2016 Patrajasa Hotel, Semarang-Indonesia
15	ICSET, FIP JIP UNNES 2017	Narcissism and Aggression in Counselor Candidates: A Challenge for Counselor Education in Indonesia	http://fip.unnes.ac.id/icset2017/ Wednesday – Friday. 13-15 September 2017 UTC Hotel, Jalan Kelud, Semarang
16	ICEI, FIP UNESA 2017	Anger Management in Adolescents behind Romantic Breakup through Solution-Focused Brief Therapy: A Single Subject Research. http://www.atlantispress.com/php/pub.php?publication=icei-17	Sabtu, 14 Oktober 2017, Wyndham Hotel. Jl Basuki Rahmat No.67 Surabaya.
17	ICEI, FIP UNESA 2018	The Implementation of Emotional Freedom Technique Within The Scope of Education https://www.atlantispress.com/proceedings/icei-18/publishing	Sabtu, 28 Juli 2018, Wyndham Hotel. Jl Basuki Rahmat No.67 Surabaya.
18	ICEI, FIP UNESA 2018	The Student's Conflict Resolution in Individual	Sabtu, Juli 2018, Wyndham Hotel.

		Psychological Dynamics https://www.atlantis-press.com/proceedings/icei-19/125928808	Jl Basuki Rahmat No.67 Surabaya.
--	--	---	-------------------------------------

f. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Vol
1	Kerangka Proses Konflik dan Solusi Konflik pada Siswa SMA di Surabaya Berdasar Dinamika Psikologis	Jurnal PPB ISSN 1411-3376	2010
2	Penerapan Strategi Relaksasi dengan Menggunakan Musik Klasik untuk Mengurangi Tingkat Kecemasan Siswa Menjelang Ulangan	Jurnal PPB ISSN 1411-3376	Juli 1
3	Penerapan Stretegi Pengambilan untuk Meningkatkan Kemampuan Memilih Studi Lanjut	Jurnal PPB ISSN 1411-3376	De11
4	Pengembangan Paket Bimbingan Kecakapan Menyelesaikan Konflik Interpersonal Secara Konstruktif Bagi Siswa SMA	Jurnal Bimbingan dan Konseling ISSN 1411-5026	2 N10
5	The Process Framework and Solutions of Conflict toward Senior High School Students in Surabaya	Proceedings The 1th International Seminar on Guidance and Counseling (UNY Yogyakarta)	8-9 2
6	Urgensi dan Alternatif Model Konseling Resolusi Konflik	Prosiding Seminar Internasional Konseling (ABKIN Bali)	143
7	Pengembangan Model Mediasi Sebaya untuk Mengatasi Konflik pada Siswa SMA	Prosiding Seminar Nasional Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia	
8	Implementation of Peer Mediation Programme to Solve Conflict of Senior High School Students	International Seminar on Guidance and Counseling (UPI Bandung)	2014
9	Pengembangan Paket Pelatihan Menyelesaikan Konflik Bagi Siswa SMA	Proceeding Seminar Nasional Profesi Konselor Masa Depan (ISBN 978-602-18084-2-9)	16 4
10	Prosedur Penerapan Konseling Resolusi Konflik	Proceeding Seminar Nasional Pemberdayaan Bimbingan Sekolah (ISBN 978-979-028-717-4)	21 4
11	Review Konsep Analisis Perubahan Tingkah Laku	International Seminar on Special Education for Southeast Asia Region Fifth Series 2015 (ISBN 978-979-028-715-0)	29 J15
12	Mengerti Konseli sebagai Daya Konseling Berbasis Pribadi Konselor	Seminar Nasional Revolusi Mental dalam Bimbingan dan Konseling	8 15
13	Analisa Data dalam Penelitian Bimbingan dan Konseling	Jurnal ABKIN Jawa Timur ISSN 2301-5098	V 5
14	Pengembangan Konseling Resolusi Konflik untuk Mengatasi Konflik pada Siswa	Jurnal ABKIN Jawa Timur ISSN 2301-5098	V15
15	Generasi Emas Indonesia, Problematiknnya, dan Kulaifikasi Generasi Unggul,	Proseding Seminar Nasional dengan tema “Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan	

		Karakter Menyongsong Generasi Emas Indonesia	
16	Penerapan Program Mediasi Sebaya Untuk Membantu Mengatasi Konflik Pada Siswa SMA	Seminar Nasional hasil penelitian dan pengabdian masyarakat dengan Tema: "Melalui Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Kita Tingkatkan Kualitas Bangsa"	
17	Review Konsep Analisis Perubahan Tingkah Laku	International Seminar On Special Education For SouthEast Asia Region 5th SERIES 2005 UKM Malaysia-UPI-UNESA-SEAMEO SEN "The Implementation of Inclusive Education In Developed And Developing Countries"	
18	Mengerti Konseli Sebagai Daya Konseling Berbasis Pribadi Konselor	Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Tema Revolusi Mental Dalam Bimbingan dan Konseling Diselenggarakan oleh Pengurus Daerah Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia Provinsi Jawa Timur	
19	Basic Concepts And Procedure of Solution Focused and Brief Therapy	International Workshop And Training on school counseling, Perkama Internasional-	
20	Randomized Control Trials (RCTs)" as Experimental Research in Guidance and Counseling	The 1st Semarang State University International Conference on Counseling and Educational Psychology "Developing and Inovation on Helping Profession for Better Life"	
	Narcissism and Aggression in Counselor Candidates: A Challenge for Counselor Education in Indonesia	ICSET, FIP JIP UNNES 2017	
21	Anger Management in Adolescents behind Romantic Breakup through Solution-Focused Brief Therapy: A Single Subject Research	ICEI, FIP UNESA 2017	
22	The Implementation of Emotional Freedom Technique Within The Scope of Education https://www.atlantispress.com/proceedings/icei-18/publishing	ICEI, FIP UNESA 2018	
23	The Development of Peer Mediation Training for Senior High School Students https://www.atlantispress.com/proceedings/icei-19/125928800	ICEI, FIP UNESA 2019	
24	The Student's Conflict Resolution in Individual Psychological Dynamics https://www.atlantispress.com/proceedings/icei-19/125928808	ICEI, FIP UNESA 2019	

25	Peningkatan Self Compassion Untuk Mereduksi Perilaku Adiktif Pengguna Sosial Media Bagi Siswa SMP http://journal.ilinstitute.com/index.php/IJoLEC/article/view/447	Indonesian Journal of Learning Education and Counseling	Vol03 No.1, Tahun 2020
26	The Effect of Expression Box Media on The Ability to Express Language and Self-Confidence in Group B Children in AR Rasyid Kindergarten Sidoarjo https://www.researchgate.net/profile/Budi-Purwoko/publication/339175476_The_Effect_	International Journal of Scientific and Research Publications, Volume 10, Issue 1, January 2020	
27	Studi pendekatan terapi psikologis untuk kesehatan mental masyarakat pada masa pandemic Covid-19 https://journal.unindra.ac.id/index.php/terapeutik/article/view/609	Terapeutik:Jurnal Bimbingan dan Konseling	Vol 05 No 1, Tahun 2021
28	Pengembangan paket bimbingan kecakapan menyelesaikan konflik interpersonal secara konstruktif bagi siswa sekolah menengah atas (SMA) http://ijec.ejournal.id/index.php/conseling/article/view/160	Indonesian Journal of Educational Counseling	Vol 05 No.02 Tahun 2021

g. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/ Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial lainnya yang telah diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1	Panduan Operasional Penyelenggaraan BK Nasional	2016	Indonesia	Menjadi acuan nasional
2	Tim Pengembang Instrumen Uji Kinerja UKMPPG Nasional Bidang Bimbingan dan Konseling	2018	Indonesia	Menjadi acuan nasional
3	Tim Pengembang Uji pengetahuan Mahasiswa PPG Bidang Bimbingan dan Konseling	2014-2016	Indonesia	Menjadi acuan nasional
4	Tim Pengembang Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis HOTS	2018	Indonesia	Menjadi acuan nasional
5	Tim Pengembang Instrumen Uji Kinerja UKMPPG Nasional Bidang Bimbingan dan Konseling	2019	Indonesia	Menjadi acuan nasional
6	Naskah Akademik Penegasan Bimbingan dan Konseling Dalam Sistem Pendidikan Nasional	2021	Indonesia	Menjadi acuan nasional

h. Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	Pemahaman Individu Teknik Non Tes	2007	78	Unesa University Press
2.	Pedoman Praktikum Pemahaman Individu Teknik Non Tes	2007	75	Unesa University Press
3	Organisasi dan Manajemen Bimbingan dan Konseling	2008	110	Unesa University Press
4	Pendekatan-Pendekatan Konseling	2019	210	CV Pena Persada
5	Teori dan Praktik Konseling Solution Focused Brief Theraphy (SFBT)	2020	150	CV Pena Persada

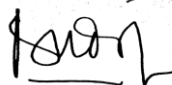
i. Penghargaan yang pernah diraih dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah, asosiasi, atau instansi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Satya Lancana Karya Satya X Tahun	Kepresidenan RI	2011
2	Satya Lancana Karya Satya XX Tahun	Kepresidenan RI	2019

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hokum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikoanya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Hibah Bersaing..

Surabaya, 2 April 2022

Pengusul



Dr. Budi Purwoko, M.Pd
NIP. 197203151997031001

Biblioeducational and sociodrama improved student's conflict resolution skills

Budi Purwoko: Universitas Negeri Surabaya, Guidance and Counseling Department, Surabaya (60213),
Indonesia, <https://orcid.org/0000-0002-7956-8381>

Endang Pudjiastuti Sartinah: Universitas Negeri Surabaya, Special Education Department, Surabaya (60213),
Indonesia, <https://orcid.org/0000-0003-0105-8186>

Abstract

This research aimed to determine whether group guidance using biblioeducational and sociodrama conflict resolution may improve students' favorable perceptions of conflict, favorable attitudes toward dealing with conflict, and favorable tendencies in collaborative conflict resolution. Quasi-experiments with pre and posttest control group designs are used in the research design. With a closed questionnaire being used as the data collection technique, two school counselors and 80 students were separated into experimental and control groups as study participants. Data analysis uses statistical techniques which include descriptive analysis, independent sample t-test, and paired sample t-test, using SPSS-26. Biblioeducational and sociodrama group counseling strategies can be used in the classroom to improve student's competence in conflict resolution.

Keywords: biblioeducational; conflict resolution; group guidance; sociodrama

1. Introduction

A preliminary study that involved the distribution of questionnaires to 600 high school students in East Java, Indonesia, revealed that 78% of them had experienced or were currently experiencing interpersonal conflicts, which could take the form of arguments, feuds, hostilities, or even physical altercations. The paradigm for resolving conflicts is a win-win pattern in 13% of cases, a lose-win paradigm in 16% of cases, and a paradigm of lose-win in 71% of cases. These findings show that, in general, students continue to settle disputes in destructive ways. Most students think they are completely incompetent in handling problems and finding constructive solutions to them (Hamre et al., 2008; Levi-Keren et al., 2022; M. Song et al., 2006).

Students need to participate in an improvement program to learn how to handle conflict constructively, respect others' opinions, and emphasize peace while resolving problems (Hatun & Serin, 2021; Rai & Singh, 2021), as there are many diverse ethnicities, tribes, civilizations, and faiths in Indonesia. Indonesia may encounter conflict and violence as a result of these cultural differences. The programs like these, aim to reduce conflict and violence through pedagogical, educational, and cultural means. The development of various models and techniques for conflict and violence prevention programs in schools is required to ensure that pupils have the conflict resolution skills they need (Dunn et al., 2020; Nemiro, 2021; Pérez-Jorge et al., 2021; Shoshani, 2021).

The community's ability to resolve conflicts is one of the factors that help with conflict prevention and management. These abilities include knowledge, attitudes, and techniques for handling disagreements healthily and productively (Dunn et al., 2020). Knowing what conflict is, what causes conflict, how conflict is caused, how to handle constructive conflict, and multicultural understanding and tolerance are all components of

understanding conflict (Hakvoort et al., 2020). Tolerance, respect, empathy, and the ability to resolve disputes amicably are all examples of traits that fall under the category of attitudes and skills. Through school-based programs, the community, and particularly students—as the nation's future workforce—can develop their skills in conflict resolution. One of the scheduled activities in schools might be peace education and conflict resolution training programs. Programs like this one try and teach students how to avoid the bad habit of resolving conflicts in destructive ways (Deutsch, 2015; Siew & Jones, 2018; Valente & Lourenço, 2020).

Where in schools, security and punishment procedures are frequently used, three patterns, namely security, punishment, and school-based programming, are used to prevent and resolve conflicts in schools (Breunlin et al., 2002). Students who engage in conflict and violence are punished since they are thought to have disobeyed the school's rule, which is according to the security and punishment models. Although this approach is not educational and does not give children the skill they need to handle disagreement constructively, security and punishment methods seem to be effective in reducing student violence. Security and punishment practices are seen to degrade empathy and respect, injure health and wellbeing, not compensate people, and not educate or provide students experience in peaceful conflict resolution.

With school-based programs that teach nonviolence and conflict resolution constituting one type of peace education (Swee-Hin & Cawagas, 2010), many schools have recently seen an increase in the pattern of these programs. Student's ability to analyze conflict and find solutions that promote peace is improved through this training. Win-win approach; the process of establishing and maintaining peace (Davidson, 2010; Fetherston, 2000; Swee-Hin & Cawagas, 2010). Student's knowledge, attitudes, and ability to resolve conflicts can all be improved by engaging in peace education programs (Woody, 2001). With the subject teacher using integrative learning to teach a particular subject matter issue that is combined with the information on conflicts and how to resolve them, alternatively, through guidance and counseling services offered by the school, these programs for conflict prevention and management are implemented in Indonesian schools through group guidance services and integrated learning in the classroom (Handaka et al., 2022; Rahim & Hulukati, 2021; Sunawan et al., 2019). Group guidance in the classroom, where the counselor leads discussions on the subject of conflict resolution in the classroom, is one type of service performed.

Student's understanding of disputes and how to resolve them is improved through the use of a variety of

group guidance techniques. During this time, lectures and discussions were frequently used as group guidance techniques. School counselors create presentations and deliver them to students. Group discussions were also undertaken to develop crucial ideas about disputes and how to handle them. Students actively discuss the topic, pay attention, and make conclusions as a result (Chen & Rybak, 2017; Corey, 2015; Serbănescu & Ciuchi, 2021). The lecture-based approach is simple to use, yet it is traditional. This kind of approach has not effectively engaged students in creating learning processes and outcomes. Students who use active learning techniques can contribute to the development of their knowledge, attitudes, and behaviors (Jacobs et al., 2015).

The materials for the content to be studied can be gathered and chosen by the students under the active learning model. With the student being responsible for the information he or she gathered at the time of presentation, while the other student, in view of discussing the issue of the literature from a variety of angles, provides clarifications or asks questions, the students organize their finished work into informational materials that they will later show to other students. They construct a mutually acceptable conclusion. With this approach, teachers may actively engage students in learning activities while simultaneously teaching them how to collaborate in groups and accept a wide range of viewpoints (Martinec et al., 2022; Pettersson, 2022).

Through biblioeducational, the guidance technique that actively engages students in this study is provided. Process Biblio-education makes use of literature reviews as learning materials or as group guidance. The literature materials used for conflict resolution guidance come in the form of articles, news stories, pictures, and videos that have been chosen based on specific criteria. The chosen materials are then organized into presentation materials that are given to the class. Videos created by the students themselves as part of group projects use as the presentation materials in class. While the students have already studied the subject material before the class meeting, so they were prepared to master the topics that would be presented, the students could here in access a video editing program that is available on the Google Play store to create the video collectively. The finished product is posted to YouTube so that other groups may watch it before the class meeting.

The students then present their video projects to the class. The discussion of groups in the classroom is the next step. Students actively participate in discussions by posing questions, making arguments, rebutting them, and then coming to conclusions. With the group's guidelines on conflict resolution including the following conclusions: (1) what conflict is; (2) what causes conflict; (3) how the conflict process works; (4) the scope and

extent of conflict; (5) conflict resolution techniques; (6) how to resolve conflicts negatively and consequently; and (7) how to resolve conflicts constructively and the advantages of doing so, the counselor here functions as facilitator, coordinating the presenting group's video presentations, discussions, and the formulation of these conclusions based on students responses.

In this study, the sociodrama method is used in combination with biblioeducational. In a role-playing game called sociodrama, students act out dramatizations of hypothetical situations according to predetermined objectives. In order certain experiences to be had, players will act following their roles during the drama. Where dramatic situations related to the issue of conflict resolution are set up so that students can comprehend the methods for handling negative conflicts as well as the methods for handling constructive conflicts and their effects (Alawiyah et al., 2019; Baile et al., 2012; Barna & Blaskó, 2021; Pecaski McLennan, 2012; Shutenko et al., 2020; Veiga, 2022), the experience manifests as knowledge, attitudes, and beliefs as well as specific expected behaviors.

In this study, group guidance in the classroom using biblioeducational and sociodrama methods was used to help students become more competent in conflict resolution. One of the goals of its guidance services is to help students understand and perceive conflict more positively. The students are assisted in: (1) comprehending the causes of conflicts, strategies for resolving conflicts, and the effects of conflicts; (2) enhancing their optimistic attitudes in the face of conflict. Using a win-win paradigm to reach an agreement and ensuring the satisfaction of both parties to the disagreement is what distinguishes this method of conflict resolution, where the student's propensity for working together to overcome disagreements is evidence of this optimistic mindset (3) strengthening students' abilities to handle conflicts positively and constructively, such as.

The goal of this research is to determine whether group guidance using biblioeducational and sociodrama conflict resolution can enhance students' positive perceptions of conflict, positive attitudes toward managing conflict, and positive tendencies in collaborative conflict resolution (win-win solution).

2. Method

With the experimental group using biblioeducational and sociodrama techniques for group guidance, and the control group using the traditional style of lectures and discussions (a method commonly applied in group guidance in the classroom), quasi-experiments with pre and post-test control group designs are used in the research design. School counselors provide group guidance treatment by controlling aspects including career

history, educational background, student acceptance of counselors, and with class X students from a Surabaya high school being the participants, comprising forty students involved in the experimental group, and 40 students were involved in the control group, the courses that would make up the experimental groups and the control group classes were chosen at random. The research data is presented as pretest and posttest measurement results, including measurement scores on: (1) positive perceptions of conflict; (2) positive attitudes toward conflict; and (3) choice of conflict resolution strategies. Statistical tests were run on quantitative data using the SPSS 26 program. The following are the research design drawings.

Experimental group	O1	X	O2
Control group	O3	-	O4

Figure 1. Research Design

O1= Pretest in the experimental group

O2= Posttest in the experimental group

X= Group guidance in the classroom biblioeducational and sociodrama conflict resolution

O3= Pretest on control group

O4= Pretest in the control group: group guidance in the classroom with conventional methods

2.1. Participants

2.1.1. School counselor

Two school counselors and 80 students were separated into experimental and control groups as study participants. The information below provides details on the traits of study participants.

Table 1. School Counselor Data

No	Characteristic	A school counselor in the experimental group	A school counselor in the control group
1	Gender	Woman	Woman
2	Age	35	38
3	Length of work experience	11 years	12 years
4	Education	Bachelor of Guidance and Counseling	Bachelor of Guidance and Counseling
5	Student admission	Excellent	Excellent

2.1.2. Participating students

Table 2. The Students Data

No	Characteristic	experimental group	control group c
1	Gender	Women = 31 Men = 19	Women = 33 Men=17
2	Age	16 - 17 years	16 - 17 years
3	Have participated in a conflict resolution program	4% ever	3% ever
4	Have experienced interpersonal conflicts	92% ever	95% ever
5	Interest in joining the Group Guidance	Very interested 40 % Interested 58%	Very interested 44% Interested 53%

Hasil Review Laporan Akhir

1. JUDUL PENELITIAN

Pengembangan Biblioedukasi dan Sosiodrama Resolusi Konflik Untuk Meningkatkan Persepsi dan Sikap Positif Siswa Dalam Mengelola Konflik

Bidang Fokus	Kategori (Kompetitif Nasional/ Desentralisasi/ Penugasan)	Skema	Lama Kegiatan (Tahun), Jumlah keterlibatan mahasiswa (Orang)
Pendidikan	2022 Penelitian Kompetitif LPPM	2022 Penelitian Dasar Percepatan Guru Besar (LPPM)	1 3

2. IDENTITAS PENGUSUL

Nama, Peran	Perguruan Tinggi/ Institusi	Program Studi/ Bagian	Bidang Tugas	ID Sinta
Dr. Budi Purwoko, S.Pd., M.Pd. Ketua Pengusul	Universitas Negeri Surabaya	Bimbingan Dan Konseling S2		6008396
M.Sudrajad, S.Pd Mahasiswa	Universitas Negeri Surabaya	Bimbingan dan Konseling	Mahasiswa Petugas Pengambil Data	

3. LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

Pada bagian ini, pengusul wajib mengisi luaran wajib dan tambahan, tahun capaian, dan status pencapaiannya. Luaran PPM berupa artikel diwajibkan menyebutkan nama jurnal yang dituju dan untuk luaran berupa buku harus mencantumkan nama penerbit yang dituju.

Luaran Wajib

Jenis Luaran	Status target capaian (sudah terbit, sudah diunggah, sudah tercapai, terdaftar/granted)	Keterangan (url dan nama jurnal, penerbit, url paten, keterangan sejenis lainnya)
Artikel Terbit Jurnal Internasional	Accepted	

Luaran Tambahan

Jenis Luaran	Status target capaian (sudah terbit, sudah diunggah, sudah tercapai, terdaftar/granted)	Keterangan (url dan nama jurnal, penerbit, url paten, keterangan sejenis lainnya)
--------------	---	---

LEMBAR PEMBAHASAN

Laporan Akhir Penelitian yang berjudul

Pengembangan Biblioedukasi dan Sosiodrama Resolusi Konflik Untuk Meningkatkan Persepsi dan Sikap Positif Siswa Dalam Mengelola Konflik

Dengan pelaksana berikut :

1. 0015037202 - Dr. Budi Purwoko, S.Pd., M.Pd. (Ketua)
2. M.Sudrajad, S.Pd (Mahasiswa)

Telah dipaparkan pada tanggal 12 Desember 2022 di LPPM Universitas Negeri Surabaya

Catatan :

logbook belum ada Luaran jurnal sudah ada, untuk dua lainnya yaitu buku atau model dan pemakalah internasional Model layanan yang dihasilkan seperti apa

Surabaya, 12 Desember 2022
Reviewer,



Prof. Dr. Maria Veronika Roesminingsih, M.Pd.
NIP 195401151981022001

LEMBAR PENGESAHAN 2

Laporan Akhir Penelitian yang berjudul

Pengembangan Biblioedukasi dan Sosiodrama Resolusi Konflik Untuk Meningkatkan Persepsi dan Sikap Positif Siswa Dalam Mengelola Konflik

Dengan pelaksana berikut :

1. 0015037202 - Dr. Budi Purwoko, S.Pd., M.Pd. (Ketua)
2. M.Sudrajad, S.Pd (Mahasiswa)

Telah direvisi pada tanggal 18 Desember 2022 di LPPM Universitas Negeri Surabaya

Surabaya, 18 Desember 2022
Reviewer,



Prof. Dr. Maria Veronika Roesminingsih, M.Pd.
NIP 195401151981022001

LEMBAR PEMBAHASAN

Monev Penelitian yang berjudul

Pengembangan Biblioedukasi dan Sosiodrama Resolusi Konflik Untuk Meningkatkan Persepsi dan Sikap Positif Siswa Dalam Mengelola Konflik

Dengan pelaksana berikut :

1. 0015037202 - Dr. Budi Purwoko, S.Pd., M.Pd. (Ketua)
2. M.Sudrajad, S.Pd (Mahasiswa)

Telah dipaparkan pada tanggal 12 Desember 2022 di LPPM Universitas Negeri Surabaya

Catatan :

lengkapi dengan pembahasan secara komprehensif

Surabaya, 12 Desember 2022
Reviewer,



Prof. Dr. Mustaji, M.Pd.
NIP 196410051988121001

LEMBAR PENGESAHAN

Monev Penelitian yang berjudul

Pengembangan Biblioedukasi dan Sosiodrama Resolusi Konflik Untuk Meningkatkan Persepsi dan Sikap Positif Siswa Dalam Mengelola Konflik

Dengan pelaksana berikut :

1. 0015037202 - Dr. Budi Purwoko, S.Pd., M.Pd. (Ketua)
2. M.Sudrajad, S.Pd (Mahasiswa)

Telah direvisi pada tanggal 18 Desember 2022 di LPPM Universitas Negeri Surabaya

Surabaya, 18 Desember 2022



Prof. Dr. Mustaji, M.Pd.
NIP 196410051988121001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
Kampus Lidah, Jalan Lidah Wetan Unesa, Surabaya 60213
Telepon 031-99421834, 99421835, Faksimil : 031-99424002
Laman : www.unesa.ac.id

KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
NOMOR 631/UN38/HK/PP/2022

TENTANG

PENETAPAN PENERIMA PENELITIAN DASAR-PERCEPATAN GURU BESAR (LPPM)
TAHUN 2022

REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA,

- Menimbang : a. bahwa berdasarkan hasil seleksi desk evaluasi dan pemaparan proposal penelitian yang dilakukan oleh panitia seleksi, telah ditetapkan Penerima Penelitian Dasar-Percepatan Guru Besar (LPPM) Tahun 2022;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Rektor Universitas Negeri Surabaya Tentang Penetapan Penerima Penelitian Dasar Percepatan Guru Besar (LPPM) Tahun 2022;
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007);
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
3. Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 92/PMK.05/2011 tentang Rencana Bisnis dan Anggaran Serta Pelaksanaan Anggaran Badan Layanan Umum (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 363);
4. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 15 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Surabaya (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 889);
5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 79 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Negeri Surabaya (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1858);

6. Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 50/KMK.05/2009 tentang Penetapan Universitas Negeri Surabaya Pada Departemen Pendidikan Nasional sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
7. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 461/M/KPT.KP/2018 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Surabaya Periode Tahun 2018-2022;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA TENTANG PENETAPAN PENERIMA PENELITIAN DASAR PERCEPATAN GURU BESAR (LPPM) TAHUN 2022.

KESATU : Menetapkan Penerima Penelitian Dasar Percepatan Guru Besar (LPPM) Tahun 2022 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Rektor ini.

KEDUA : Dalam melaksanakan tugasnya sebagai Penerima Penelitian Dasar Percepatan Guru Besar (LPPM) Tahun 2022, wajib berpedoman pada ketentuan yang berlaku.

KETIGA : Keputusan Rektor ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 30 November 2022.

Ditetapkan di Surabaya
pada tanggal 15 Juni 2022
REKTOR UNIVERSITAS NEGERI
SURABAYA,

ttd

NURHASAN
NIP 196304291990021001

Salinan sesuai dengan aslinya.
Kepala Biro Umum dan Keuangan,



Skema Penelitian Dasar Percepatan Guru Besar

No.	Skema Penelitian	Fakultas (Ketua)	Jurusan (Ketua)	Judul Penelitian	Nama Tim Peneliti	NIDN	Gol.	Pend.	L/P	Jangka Waktu	Dana Disetujui	Dana 70%	Dana 30%
1	2022 Penelitian Dasar Percepatan Guru Besar (LPPM)	FT	Pendidikan Teknik Mesin S1	Pengembangan Instrumen Penilaian Program Magang Berbasis Aplikasi Web Pada Program Studi S1 Pendidikan Teknik Mesin Unesa	Dr. Djoko Suwito, M.Pd. Wahyu Dwi Kurniawan, S.Pd., M.Pd.	0005036509 0715128303	IV/c III/c	S3 S2	L L	Juni - November	Rp50,000,000.00	Rp35,000,000.00	Rp15,000,000.00
2	2022 Penelitian Dasar Percepatan Guru Besar (LPPM)	FT	Teknik Mesin S1	SIMULASI NUMERIK ALIRAN PADA SUSUNAN BATERAI PACK LITHIUM-ION SISTEM PENGINAN UDARA PADA MOBIL LISTRIK	Dr. A. Grummy Wailanduw, M.Pd., M.T.	0023086203	IV/c	S3	P	Juni - November	Rp50,000,000.00	Rp35,000,000.00	Rp15,000,000.00
3	2022 Penelitian Dasar Percepatan Guru Besar (LPPM)	FT	Pendidikan Teknologi dan Kejuruan S2	PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR, MINAT BELAJAR TERHADAP KOMPETENSI SISWA PADA PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING BERBASIS INDUSTRI JASA PERBAIKAN MOTOR LISTRIK	Dr. Joko, M.Pd., M.T.	0017026504	IV/c	S3	L	Juni - November	Rp50,000,000.00	Rp35,000,000.00	Rp15,000,000.00
4	2022 Penelitian Dasar Percepatan Guru Besar (LPPM)	FIO	Pendidikan Kepelatihan Olahraga S1	PENGEMBANGAN MODEL MANAJEMEN PRODUKTIVITAS LULUSAN OLAHRAGA SEBAGAI PRODUKTIVITAS INDIVIDU	Dr. Imam Marsudi, M.Si. Mochamad Ridwan, S.Pd., M.Pd. Muhammad Kharis Fajar, S.Pd., M.Pd. Kunjung Ashadi, S.Pd., M.Fis., AIFO.	0023036502 0017028703 0716048901 0008098104	IV/c III/b III/b III/b	S3 S2 S2 S2	L L L L	Juni - November	Rp50,000,000.00	Rp35,000,000.00	Rp15,000,000.00
5	2022 Penelitian Dasar Percepatan Guru Besar (LPPM)	VOKASI	Tata Boga D4	PENGARUH MEDIA DIGITAL TERHADAP PENINGKATAN KESIAPAN KERJA DAN JIWA WIRUSAHA MAHASISWA VOKASI: STUDI KASUS TATA BOGA DI INDONESIA	Dr. Any Sutiadiningsih, M.Si.	0024045904	IV/c	S3	P	Juni - November	Rp50,000,000.00	Rp35,000,000.00	Rp15,000,000.00
6	2022 Penelitian Dasar Percepatan Guru Besar (LPPM)	FIP	Bimbingan Dan Konseling S2	PREVALENSI DAN MODEL KAUSAL GANGGUAN PSIKOSOSIALPADA REMAJA BERSEKOLAH	Dr. Eko Darminto, M.Si.	0013055801	IV/c	S3	L	Juni - November	Rp50,000,000.00	Rp35,000,000.00	Rp15,000,000.00
7	2022 Penelitian Dasar Percepatan Guru Besar (LPPM)	FT	Pendidikan Teknik Elektro S1	kontribusi employability skills terhadap peningkatan kemampuan beradaptasi karir mahasiswa Fakultas Teknik mata kuliah MBKM	Dr. Edy Sulistiyono, M.Pd. Puput Wanarti Rusimamto, S.T., M.T. Dr. Lilik Anifah, S.T., M.T.	0020046403 0022067003 0002097901	IV/c IV/a III/c	S3 S2 S3	L P P	Juni - November	Rp50,000,000.00	Rp35,000,000.00	Rp15,000,000.00
8	2022 Penelitian Dasar Percepatan Guru Besar (LPPM)	FMIPA	Kimia S1	MODIFIKASI PERMUKAAN MAGNETIT DENGAN HIBRIDA SILIKA DAN KAJIAN ADSORPSINYA TERHADAP ION Ag(I)	Dr. Amaria, M.Si.	0029066401	IV/c	S3	P	Juni - November	Rp50,000,000.00	Rp35,000,000.00	Rp15,000,000.00
9	2022 Penelitian Dasar Percepatan Guru Besar (LPPM)	FEB	Akuntansi S1	Analisis Penentuan Investasi Pada Saham sebelum Pandemi dan selama Pandemi: Komparasi Capital Asset Pricing Model dan Fama-French Three Factor Model	Dr. Eni Wuryani, S.E., M.Si., CMA.	0016077107	IV/c	S3	P	Juni - November	Rp50,000,000.00	Rp35,000,000.00	Rp15,000,000.00
10	2022 Penelitian Dasar Percepatan Guru Besar (LPPM)	FT	Pendidikan Teknik Elektro S1	Pengaruh Positive Psychological Capital dan Subjective Well-Being terhadap Job Satisfaction Guru Sekolah Menengah Kejuruan	Dr. Tri Wrahatnolo, M.Pd., M.T.	0027016204	IV/c	S3	L	Juni - November	Rp50,000,000.00	Rp35,000,000.00	Rp15,000,000.00
11	2022 Penelitian Dasar Percepatan Guru Besar (LPPM)	FMIPA	Pendidikan Biologi S1	POTENSI SENYAWA BIOAKTIF DAUN TAPAK LIMAN (Elephantopus scaber) SEBAGAI ANTI KANKER MELALUI UJI IN SILICO	Dr. Yuliani, M.Si. Firas Khaleyla, S.Si., M.Si.	0021076801 0022059302	IV/c III/b	S3 S2	P	Juni - November	Rp50,000,000.00	Rp35,000,000.00	Rp15,000,000.00
12	2022 Penelitian Dasar Percepatan Guru Besar (LPPM)	FEB	Pendidikan Ekonomi S1	PERAN MODAL SOSIAL, LITERASI DIGITAL, DAN LITERASI FINANSIAL DALAM PEMULIHAN EKONOMI UMKM PASCA PANDEMI COVID-19 DI KOTA MOJOKERTO	Dr. Norida Canda Sakti, M.Si. Ruri Nurul Aeni Wulandari, S.Pd., M.Pd. Eka Indah Nurlaili, S.Pd., M.Pd.	0026066604 0713088901 0716049302	IV/c III/b III/b	S3 S2 S2		Juni - November	Rp50,000,000.00	Rp35,000,000.00	Rp15,000,000.00
13	2022 Penelitian Dasar Percepatan Guru Besar (LPPM)	FMIPA	Fisika S1	Disain Modul Dielectric Resonator Oscillator (DRO) Menggunakan Komponen Dielektrik Berbasis Magnesium Titanat Untuk Aplikasi Sistem Radar	Dr. Frida Ulfah Ermawati, M.Sc.	0016046701	IV/c	S3	P	Juni - November	Rp50,000,000.00	Rp35,000,000.00	Rp15,000,000.00

Skema Penelitian Dasar Percepatan Guru Besar

No.	Skema Penelitian	Fakultas (Ketua)	Jurusan (Ketua)	Judul Penelitian	Nama Tim Peneliti	NIDN	Gol.	Pend.	L/P	Jangka Waktu	Dana Disetujui	Dana 70%	Dana 30%
14	2022 Penelitian Dasar Percepatan Guru Besar (LPPM)	FMIPA	Pendidikan Sains S3	PERBEDAAN POTENSI FISIKOKIMIA EKSTRAKS BUAH DARI BINAHONG BERBATANG MERAH DAN BINAHONG BERBATANG HIJAU DALAM PENGEMBANGAN SEL SURYA	Dr. I Gusti Made Sanjaya, M.Si. Dr. Pirim Setiarso, M.Si.	0004126505 0027086003	IV/c IV/a	S3 S3	L L	Juni - November	Rp50,000,000.00	Rp35,000,000.00	Rp15,000,000.00
15	2022 Penelitian Dasar Percepatan Guru Besar (LPPM)	FT	Teknik Mesin S1	Pengembangan dan Pemanfaatan Hight Quality Bioetanol Limbah Umbi Batang Pisang Raja (Musa Paradisiaca) pada Mesin Bensin Multi Silinder	Dr. Muhaji, S.T., M.T. Rachmad Syarifudin Hidayatullah, S.Pd., M.Pd.	0013096103 0006128708	IV/c III/b	S3 S2	L L	Juni - November	Rp50,000,000.00	Rp35,000,000.00	Rp15,000,000.00
16	2022 Penelitian Dasar Percepatan Guru Besar (LPPM)	FEB	Pendidikan Ekonomi S2	PENGARUH CORONAVIRUS (COVID 19) TERHADAP DAYA BELI, PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN DI INDONESIA	Dr. Waspo Tjipto Subroto, M.Pd. Albrian Fiky Prakoso, S.Pd., M.Pd. Eka Hendi Andriansyah, S.Pd., M.Pd.	0018115803 0015118901 0711048602	IV/c III/c III/b	S3 S2 S2	L L L	Juni - November	Rp50,000,000.00	Rp35,000,000.00	Rp15,000,000.00
17	2022 Penelitian Dasar Percepatan Guru Besar (LPPM)	FISH	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan S1	Pemberdayaan Pendidikan bagi Anak Jalanan Perempuan Non Rumah Singgah melalui Sekolah Jalanan Srikandi di Surabaya	Dr. Hj. Raden Roro Nanik Setyowati, M.Si. Rojil Nugroho Bayu Aji, S.Hum., M.A.	0025086704 0002058504	IV/c III/b	S3 S2	P L	Juni - November	Rp50,000,000.00	Rp35,000,000.00	Rp15,000,000.00
18	2022 Penelitian Dasar Percepatan Guru Besar (LPPM)	FIP	Bimbingan Dan Konseling S2	Pengembangan Biblioedukasi dan Sosiodrama Resolusi Konflik Untuk Meningkatkan Persepsi dan Sikap Positif Siswa Dalam Mengelola Konflik	Dr. Budi Purwoko, S.Pd., M.Pd.	0015037202	IV/c	S3	L	Juni - November	Rp50,000,000.00	Rp35,000,000.00	Rp15,000,000.00
19	2022 Penelitian Dasar Percepatan Guru Besar (LPPM)	FISH	Pendidikan IPS S2	PEDAGOGIK TRANSFORMATIF Kajian Alienasi Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri se-Jawa Timur	Dr. Agus Suprijono, M.Si. Dr. Wisnu, M.Hum. Dr. Nuansa Bayu Segara, S.Pd., M.Pd. Riyadi, S.Pd., M.A.	0011016705 0004056411 0408018801 0020068601	IV/c III/b III/c III/b	S3 S3 S3 S2	L L L L	Juni - November	Rp50,000,000.00	Rp35,000,000.00	Rp15,000,000.00
20	2022 Kebijakan Strategis Unesa	FIP	Pendidikan Dasar S3	Keefektifan Konseling BESSCB (Brief Ego State Spiritual Cognitive Behavior) Untuk Untuk Mengurangi PTSD (Post-Traumatic Stress Disorder) Pada Penyintas Covid-19	Dr. Mochamad Nursalim, M.Si.	0003056807	IV/c	S3	L	Juni - November	Rp50,000,000.00	Rp35,000,000.00	Rp15,000,000.00
21	2022 Penelitian Dasar Percepatan Guru Besar (LPPM)	FBS	Pendidikan Seni Budaya S2	KEPEMIMPINAN HERI LENTHO DAN TATA KELOLA PENTAS KIDUNG TENGGER PADA EKSTOTIKA BROMO	Dr. Hj. Warih Handayaniingrum, M.Pd.	0026096002	IV/c	S3	P	Juni - November	Rp50,000,000.00	Rp35,000,000.00	Rp15,000,000.00
22	2022 Penelitian Dasar Percepatan Guru Besar (LPPM)	FIO	Pendidikan Jasmani, Kesehatan & Rekreasi S1	PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES KEBUGARAN JASMANI	Dr. Advendi Kristiyandaru, S.Pd., M.Pd. Muchamad Arif Al Ardha, S.Pd., M.Ed.	0014127401 0009019004	IV/c III/b	S3 S3	L L	Juni - November	Rp50,000,000.00	Rp35,000,000.00	Rp15,000,000.00
23	2022 Penelitian Dasar Percepatan Guru Besar (LPPM)	FMIPA	Pendidikan Sains S1	STUDI TENTANG PENGGUNAAN BERBAGAI KONSEPSI ALTERNATIF OLEH MAHASISWA CALON GURU IPA SAAT PEMECAHAN MASALAH FISIKA DAN UPAYA PENGATASANNYA	Dr. Wahono Widodo, M.Si. Muhamad Arif Mahdiannur, S.Pd., M.Pd.	0010096807 1128018902	IV/c III/b	S3 S2	L L	Juni - November	Rp50,000,000.00	Rp35,000,000.00	Rp15,000,000.00
TOTAL											Rp1,150,000,000.00	Rp805,000,000.00	Rp345,000,000.00

Sesuai dengan aslinya.
Biro Umum dan Keuangan,

SULAKSONO
NIP. 196504091987011001

Pada tanggal 15 Juni 2022
REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA,

ttd

NURHASAN
NIP. 196304291990021001